



**PENINGKATAN KETERAMPILAN BAHASA ANAK
MELALUI METODE BERCERITA DI TK IT BAHARUDDIN
DESA SIROTCITAN KECAMATAN ANGKOLA SELATAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

DEWI SARTIKA PASARIBU
NIM: 1820600023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PENINGKATAN KETERAMPILAN BAHASA ANAK
MELALUI METODE BERCERITA DI TK IT
BAHARUDDIN DESA SIROTCITAN KECAMATAN
ANGKOLA SELATAN KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

DEWI SARTIKA PASARIBU

NIM: 1820600023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENINGKATAN KETERAMPILAN BAHASA ANAK
MELALUI METODE BERCEKITA DI TK IT
BAHARUDDIN DESA SIROTCITAN KECAMATAN
ANGKOLA SELATAN KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

DEWI SARTIKA PASARIBU
NIM: 1820600023



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

PEMBIMBING I

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.,
NIP.19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II

Liah Rosdiani Nasution, M.A.,
NIP. 19890730 201903 2 010

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Dewi Sartika**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 10 Juli 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Dewi Sartika yang berjudul "**Analisis Efektivitas Zakat Produktif Dalam Upaya Mengetaskan Kemiskinan Pada Masyarakat Kabupaten Rokan Hilir**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Azwar Hamid, M. A.
NIP. 198603112015031005

PEMBIMBING II

Ithi Aini, M. E.
NIP. 198912252019032010

PERNYATAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **“Peningkatan Kemahiran Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di Tk It Baharuddin Desa Sirotcitan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, April 2023



Dewi Sartika Pasaribu
NIM. 18 206 00023

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai efektivitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Sartika Pasaribu
Nim : 18 206 00023
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Islam Anak Usia Dini-1
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*non exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Peningkatan Kemahiran Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di TK IT Baharuddin Desa Sirotcitan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, April 2023
Peneliti





Dewi Sartika Pasaribu
NIM. 18 206 00023

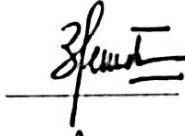
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**


NAMA : Dewi Sartika Pasaribu
NIM : 18 206 00023
JUDUL SKRIPSI : **PENINGKATAN KETERAMPILAN BAHASA ANAK MELALUI METODE BERCERITA DI TK IT BAHARUDDIN DESA SIROTCITAN KECAMATAN ANGKOLA SELATAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
----	--	---

2.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	---	--

3.	<u>Efrida Mandasari Dalimunthe M.Psi</u> (Anggota/Penguji Bidang PIAUD)	
----	--	---

4.	<u>Liah Rosdiani Nasution, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
----	---	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Dj	: Padangsidempuan
Tanggal	: 25 Juli 2023
Pukul	: 13 30 WIB s/d 16 00WIB
Hasil/Nilai	: 77,75/B



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Murdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peningkatan Kemahiran Bahasa Anak Melalui Metode Ber cerita di TK IT Baharuddin Desa Sirotcitan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Nama : Dewi Sartika Pasaribu
NIM : 1820600023
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 17 Juli 2023

Dekan



Dr. LEIM Liliton, M.Si

NIP.197109202000032002

ABSTRAK

Nama : Dewi Sartika Pasaribu
NIM : 18 206 00023
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Peningkatan Keterampilan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di
TK IT Baharuddin Desa Sirotcitan Kecamatan Angkola Selatan
Kabupaten Tapanuli Selatan

Penelitian ini ditatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan bahasa anak TK IT Baharuddin Desa Sirotcitan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di sekolah tersebut. Keterampilan bahasa anak belum berkembang dan keterampilan ini sering terabaikan, hampir semua guru befokus pada kemampuan kognitif misalnya belajar berhitung, mengenal huruf, membaca, dan membuat coretan yang bermakna. guru harus mampu meningkatkan keterampilan bahasa anak dengan metode bercerita. Metode bercerita adalah pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini melalui cerita yang disampaikan secara lisan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah Metode Bercerita Dapat Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak di TK IT Baharuddin Desa Sirotcitan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak di TK IT Baharuddin Desa Sirotcitan Kecamatan Angkola selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model Kurt Lewin yaitu menggunakan empat proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun alat pengumpul data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata yang diperoleh anak pada pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III, selanjutnya menghitung rata-rata ketuntasan belajar anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 3 siklus, setiap siklus sebanyak 3 kali pertemuan di TK IT Baharuddin yang berjumlah 12 anak. Hasi tes bercerita menunjukkan bahwa pada Siklus I meningkat menjadi nilai rata-rata skor sebesar 59,51% dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 33,33. Pada Siklus II lebih meningkat dengan nilai rata-rata skor yaitu 366,82 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 58,33%, dan pada siklus III meningkat dengan nilai rata-rata skor 76,70 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 83,33%. Dapat disimpulkan bahwa Metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak di TK IT Baharuddin Desa Sirotcitan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kata Kunci : Metode Bercerita, Keterampilan Bahasa Anak, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Nama : Dewi Sartika Pasaribu
NIM : 18 206 00023
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Peningkatan Keterampilan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di
TK IT Baharuddin Desa Sirotcitan Kecamatan Angkola Selatan
Kabupaten Tapanuli Selatan

This research was motivated by the low language skills of children in IT Baharuddin Kindergarten, Sirotcitan Village. The aim of this study was to improve early childhood language development in these schools. Children's language skills are underdeveloped and these skills are often overlooked, with almost all teachers focusing on cognitive abilities such as learning to count, recognize letters, read, and make meaningful strokes. Teachers must be able to improve children's language skills with storytelling methods. The storytelling method is the provision of learning experiences for early childhood through stories that are conveyed orally.

The formulation of the problem in this study is: "Can the Storytelling Method Improve Children's Language Skills in IT Baharuddin Kindergarten, Sirotcitan Village, South Angkola District, South Tapanuli Regency?". The purpose of this study was to find out whether the storytelling method can improve children's language skills in IT Baharuddin Kindergarten, Sirotcitan Village, South Angkola District, South Tapanuli Regency.

This research is a class action research (PTK) using the Kurt Lewin model, which uses four action research processes, namely planning, action, observation and reflection. The data collection tools used are observation, tests and documentation. The data were analyzed using a quantitative approach to assess children's language skills and calculate the average of complete and incomplete children.

Based on the results of research that has been carried out as many as 3 cycles, each cycle as many as 3 meetings at Baharuddin IT Kindergarten totaling 12 children. The results of the storytelling test showed that in Cycle I it increased to an average score of 59.51% with classical learning completeness of 33.33. In Cycle II it increased with an average score of 366.82 with classical learning completeness of 58.33%, and in cycle III it increased with an average score of 76.70 with classical learning completeness of 83.33%. It can be concluded that the storytelling method can improve children's language skills in IT Baharuddin Kindergarten, Sirotcitan Village, South Angkola District, South Tapanuli Regency.

Keywords: Storytelling Methods, Children's Language Skills, Early Childhood.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **“Peningkatan Keterampilan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di TK IT Baharuddin Desa Sirotcitan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.P.d, selaku Pembimbing I sekaligus dan Ibu Liah Rosdiani Nasution., M.A., selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad darwis dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Kepada ayahanda tercinta (Jamasrin Pasaribu) dan Ibunda tercinta (Roslia Tumanggor, S.Pd), kakak tercinta (Roma Uli Pasaribu, Novia Puspita Rambe, dan Seri Anni Nasution), abang tercinta (Joi Isran Pasaribu, Muhammad Ridwan Pasaribu, Sultan Pasaribu, Minsar Efendi Hasibuan) dan seluruh keluarga. Atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.

7. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu senantiasa membantu saya, sahabat saya Rini Angreni Lubis, Adelina Safitri, Evi Marlina, dan Rini Angreni Hasibuan yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta rekan-rekan mahasiswa khususnya Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2018 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada kakak-kakak dan adik-adik kos beserta teman-teman yang selalu memberikan semangat kepada peneliti dalam mencapai gelar.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin

Padangsidempuan, Agustus 2023
Penulis

Dewi Sartika Pasaribu
NIM 1820600023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Batasan Masalah 8

D. Batasan Istilah 8

E. Rumusan Masalah 10

F. Tujuan Penelitian 10

G. Manfaat Penelitian 11

H. Sistematika Pembahasan 11

BAB II LANDASAN TEORI 13

A. Kerangka Teori 13

1. Keterampilan Bahasa Anak 13

a. Perkembangan Keterampilan Bahasa Anak 13

b. Tingkat Perkembangan Keterampilan Bahasa Anak 15

c. Faktor-faktor Perkembangan Keterampilan Bahasa Anak 16

2. Metode Bercerita 17

a. Pengertian Metode Pembelajaran 17

b. Pengertian Metode Bercerita 18

c. Tujuan Metode Bercerita.....	18
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita	19
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Berfikir	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Jenis dan Metode Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	28
D. Latar dan Subjek Penelitian	29
E. Sumber Data.....	29
F. Prosedur Penelitian	29
G. Instrument Pengumpulan Data.....	33
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	38
I. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Deskripsi Data Hasil temuan.....	40
1. Pra Siklus	40
2. Siklus I	42
3. Siklus II.....	52
4. Siklus III.....	61
B. Pembahasan.....	74
C. Keterbatasan Penelitian.....	76
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Penilaian Tes	34
Tabel 3.2 Pedoman Obsevasi	35
Tabel 4.1 Hasil Tes Pada Pra Siklus	40
Tabel 4.2 Hasil Tes Pada Siklus I	49
Tabel 4.3 Hasil Tes Pada Siklus II	59
Tabel 4.4 Hasil Tes Pada Siklus III.....	70
Tabel 4.5 Perbandingan Ketuntasan Belajar Klasikal Anak	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	31
Gambar 3.1. Model PTK Kurt Lewin	25

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 RPP Pertemuan 1
- Lampiran 2 RPP Pertemuan 2
- Lampiran 3 RPP Pertemuan 3
- Lampiran 4 RPP Pertemuan 4
- Lampiran 5 RPP Pertemuan 5
- Lampiran 6 RPP Pertemuan 6
- Lampiran 7 RPP Pertemuan 7
- Lampiran 8 RPP Pertemuan 8
- Lampiran 9 RPP Pertemuan 9
- Lampiran 10 pedoman observasi
- Lampiran 11 Hasil Obervasi Prasiklus
- Lampiran 12 Hasil Obervasi siklus I
- Lampiran 13 Hasil Obervasi siklus II
- Lampiran 14 Hasil Obervasi siklus III

- Lampiran 15 Pedoman Penilaian Tes

- Lampiran 16 Rincian Perolehan Nilai Tiap Siswa

- Lampiran 17 Nilai Tes Pada Pra Siklus

- Lampiran 18 Nilai Tes Pada Siklus I

- Lampiran 19 Nilai Tes Pada Siklus II

- Lampiran 20 Nilai Tes Pada Siklus III

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan suatu bangsa, terutama untuk membentuk manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan yang bermutu, suatu bangsa dapat menyongsong masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kemajuan suatu Negara terletak Terdapat beberapa jenjang pendidikan yang harus ditempuh oleh anak, di antaranya: PAUD/TK, SD, SMP dan SMA. Pendidikan dasar adalah pendidikan pada kualitas pendidikan yang ada pada negara tersebut.

Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan bukan hanya didapat dari pendidikan formal, namun dapat diperoleh dari pendidikan informal dan non formal.. Pendidikan anak usia dini sangat penting karena pendidikan pada masa ini merupakan tonggak utama bagi terlaksananya pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Adapun tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu mereka mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik.² Adapun aspek

¹ Aidil Saputra, "Pendidikan Anak Pada Usia Dini," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2018): 193.

² Irjus Indrawan Hadion Wijoyo, "Pendidikan Anak Pra Sekolah," 1 ed. (Purwokerto

perkembangan tersebut meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, dan aspek fisik motorik.³ Pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, karena saat itu awal dimulainya pembentukan mental dan karakter individu sebelum masuk sekolah pada tingkat pertama di Sekolah Dasar (SD).⁴

Dalam STPPA pasal 7 dinyatakan bahwa perkembangan anak merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosi, serta seni.⁵ Masing-masing aspek perkembangan harus dikembangkan secara maksimal. Bahasa dalam STPPA terdiri atas: memahami bahasa reseptif, mengekspresikan bahasa, serta kemampuan dalam keaksaraan.⁶

Pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain teman sebaya, keluarga, baik yang ada di sekolah, di rumah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya.

Salah satu masalah yang berkaitan dengan bahasa pada anak usia dini adalah keterampilan berbicara anak yang kurang mendapatkan perhatian dari guru karena guru yang terlalu memfokuskan pada keterampilan membaca dan

Selatan: Pena Persada, 2020), 31.

³ Nuzila Zahri Yarmi, Syukur, Neviyarni, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 1st ed. (Malang: CV IRDH, 2019), 154.

⁴ Popon Nurhayati, dkk, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Ber cerita Di Paud Darussalam Telagasari Kabupaten Karawang" 4, no. 3 (2021): 541.

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Nomor 137 (2014), 4.

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Nomor 137 (2014), 5-6.

menulis. Akibatnya, anak memiliki perbendaharaan kata yang terbatas sehingga anak kurang mampu dalam mengungkapkan ide ketika menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, anak fokus dalam mengembangkan psikomotoriknya. Mereka lebih senang menghabiskan waktu dengan permainan yang ada di sekitarnya yang mengakibatkan kurangnya komunikasi dengan temannya.⁷

Berdasarkan hasil obeservasi awal peneliti di TK IT Baharuddin Desa Sirotcitan, bahwa masalah tersebut juga muncul di TK IT Baharuddin Desa Sirotcitan dimana hanya sebagian anak yang bisa menceritakan kembali isi cerita sederhana yang mereka ketahui. Kebanyakan anak baru bisa menyebutkan satu nama tokoh yang ada dalam cerita yang baru didengarnya, dan anak-anak masih diam ketika diajak berkomunikasi dalam pertanyaan-pertanyaan sederhana. Anak-anak juga kurang fokus dalam kemampuan menyimak dibuktikan dengan anak-anak yang tidak mengingat informasi tentang cerita yang disampaikan guru, baik itu berkaitan dengan nama tokoh, alur cerita, waktu dan tempat kejadian cerita dan lainnya, anak-anak tidak bisa diam saat guru menyampaikan cerita, dan anak-anak belum mampu mengulang cerita yang baru disampaikan oleh guru dengan bahasa mereka sendiri. Guru belum memiliki kemampuan bercerita yang baik dibuktikan dengan jarang guru menggunakan metode bercerita dalam kelas, kurangnya kesiapan guru dalam menyampaikan cerita, dan guru tidak menggunakan media atau alat peraga dalam bercerita.

Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan peneliti, yaitu di kelas A

⁷ Haswinda Harpriyanti Kamariah, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Dengan Metode Bercerita Di Tk Negeri Pembina Banjarmasin" 3, no. 1 (1 April 2018): 57.

TK IT Baharuddin yang berjumlah 12 anak terdiri dari 4 putra dan 8 anak putri membuktikan bahwa kemampuan bahasa anak belum berkembang dan keterampilan ini sering terabaikan, hampir semua guru befokus pada kemampuan kognitif misalnya belajar berhitung, mengenal huruf, membaca, dan membuat coretan yang bermakna. Hasil pengamatan tersebut dapat di persentasikan dari 12 anak di kelompok A rata-rata 75% kemampuan berbicaranya belum berkembang atau masih lemah dan belum terampil dan sisanya 25% kemampuan berbicaranya mulai berkembang. Pembelajaran yang guru berikan pada kelompok A terlalu monoton dan hanya berfokus pada lembar kerja anak (LKA) saja, keadaan tersebut akan membuat anak mudah bosan dan tidak bersemangat dalam belajar karena anak merasa jenuh.

Dalam penelitian ini metode pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa pada anak usia dini yaitu dengan menggunakan metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini melalui cerita yang disampaikan secara lisan.⁸ Bercerita menjadi sesuatu yang penting bagi anak karena beberapa alasan, diantaranya: bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak, bercerita memberi ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain, bercerita memberikan pelajaran budaya dan ercerita memberikan daya tarik bersekolah bagi anak karena di dalam bercerita ada efek rekreatif dan imajinatif yang dibutuhkan anak usia

⁸ Eneng Hemah, Tri Sayekti, Cucu Atikah, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun" 5, no. 1 (Mei 2018): 3.

TK.⁹

Metode bercerita dapat digunakan oleh pendidik dalam memberikan cerita atau pesan-pesan yang bermakna melalui tutur kata. Tutur kata yang baik akan sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak diperkuat oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu mengenai “Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”, terbukti menunjukkan bahwa sebesar 63.33% anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), pada indikator mengungkapkan bahasa sebesar 74% anak berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Sementara itu, pada indikator keaksaraan sebesar 76% anak berada pada kriteria BSB (Berkembang sangat Baik). Penelitian ini dilakukan oleh Nur Syamsiyah dan Andri Hardiyana di Perumahan Taman Kota Ciperna kecamatan Talun kabupaten Cirebon tahun 2020.¹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Meida Afina Putri dengan penelitian tentang “Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita” pada tahun 2020 di TK Pertiwi 1 Boyolali, terbukti menunjukkan bahwa kegiatan yang dapat menstimulasi bahasa anak salah satunya adalah dengan bercerita. Metode bercerita yang menarik mampu mendorong anak lebih aktif dan kreatif dalam berbahasa. Salah satunya adalah metode bercerita dengan media boneka tangan. Melalui cara tersebut, anak akan mampu mendengarkan dengan

⁹ Gita Anggraini, “Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun” 5, no. 1 (2020): 2.

¹⁰ Nur Syamsiyah Andi Hardiyana, “Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini” 6, no. 3 (2022): 1210.

seksama. Sehingga anak bisa menyampaikan, bahkan mengulang kembali isi cerita yang didengarnya. Dengan begitu, anak usia dini sudah dinilai mampu mencapai tujuan perkembangan bahasanya secara optimal.¹¹

Selanjutnya Penelitian dilakukan oleh Gita Anggraini TK Al-Huda Kota Surakarta pada Desember 2019 dengan judul penelitian “Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun”, terbukti bahwa pada pertemuan pertama terdapat 7 orang anak yang mampu mengikuti kegiatan menceritakan nama-nama buah, dan melafalkan doa sehari-hari. Kemudian meningkat di pertemuan kedua, terdapat 12 orang anak yang mampu mengikuti kegiatan bercerita dengan sangat baik, dan 4 orang yang lainnya mampu mengikuti kegiatan bercerita dengan pendampingan atau bantuan dari guru.¹²

Hal ini disebabkan karena melalui kegiatan bercerita, anak merasa kisah ceritanya dekat dengan dunia hayal yang ia alami. Metode bercerita adalah salah satu metode belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Bercerita sesungguhnya juga akan sangat berpengaruh dengan kemampuan bahasa yang dimiliki oleh anak usia dini. Kemampuan bahasa tersebut meliputi memahami bahasa, memahami bahasa dan keaksaraan. Ketiga aspek tersebut dapat dirangsang melalui kegiatan bercerita.¹³

¹¹ Meida Afina Putri, dkk, “Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita” 1, no. 1 (Oktober 2020): 68.

¹² Gita Anggraini, “Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun” 5, no. 1 (2020): 5.

¹³ Andi Hardiyana Nur Syamsiyah, “Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini” 6, no. 3 (2022): 1200.

Pada penerapan metode ini anak nanti diminta untuk menceritakan pengalaman yang berkesan yang pernah ia alami. Penerapan metode ini diawali dengan mencontohkan bagaimana cerita yang menarik oleh guru, kemudian si guru meminta semua murid menceritakan pengalamannya di depan kelas. Kemudian guru harus memberikan apresiasi yang positif kepada murid yang bercerita.

Kegiatan pembelajaran melalui metode bercerita diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa anak sehingga anak bisa berintraksi dengan teman sekolah, guru, orang dewasa dan lingkungannya. Bercerita sesungguhnya juga akan sangat berpengaruh dengan keterampilan bahasa yang dimiliki oleh anak usia dini. Keterampilan bahasa tersebut terdiri dari pemahaman bahasa, pengungkapan bahasa dan keaksaraan. Ketiga aspek tersebut dapat dirangsang melalui metode bercerita. Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Peningkatan Keterampilan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita di TK IT Baharuddin Desa Sirotcitan Kecamatan Angkola selatan Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Kurangnya keterampilan berbahasa yang dimiliki anak dalam menyampaikan ide, menjawab pertanyaan dengan cara lisan karena guru yang berfokus pada perkembangan kemampuan kognitif anak.

2. Anak-anak lebih cenderung menggunakan bahasa daerah atau bahasa ibu ketika diajak berkomunikasi dalam pertanyaan-pertanyaan sederhana
3. Guru belum memiliki kemampuan bercerita yang baik sehingga anak tidak tertarik terhadap cerita yang disampaikan guru
4. Latar belakang pendidikan guru bukan lulusan PAUD/PGRA
5. Kemampuan menyimak anak yang kurang baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan judul penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan pada peneliti ini pada “Metode Bercerita dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak di TK IT Baharuddin Desa Sirotcitan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan”.

D. Batasan istilah

1. Metode Bercerita

Metode adalah cara mengajar yang digunakan oleh pengajar dalam sebuah proses pembelajaran bahasa agar tercipta tujuan yang ingin dicapai. Metode berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴ Adapun etode bercerita adalah salah satu metode belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Pada penerapan metode ini anak nanti diminta untuk menceritakan pengalaman yang berkesan yang pernah ia alami.¹⁵

¹⁴ Nuraiha, “Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur,” *Jurnal Literasiologi* 4, no. 1 (2020): 42, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.132>.

¹⁵ Haswinda Harpriyanti Kamariah, “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Dengan

2. Keterampilan Bahasa

Keterampilan adalah kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai kegiatan antara lain, perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lain sebagainya.¹⁶ Sedangkan bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dengan bahasa kita dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan kita kepada orang lain.¹⁷ Jadi, Keterampilan berbahasa adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan bahasa Indonesia pada anak usia dini.¹⁸ Anak dilatih untuk dapat mengekspresikan bahasa dan dapat mengungkapkan ide.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan

Metode Bercerita Di TK Negeri Pembina Banjarmasin,” *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 3, no. 1 (2018): 58.

¹⁶ Hariyadin and Nasihudin, “Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2021): 735.

¹⁷ Kamariah, “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Dengan Metode Bercerita Di TK Negeri Pembina Banjarmasin,” 56–57.

¹⁸ Widyantara and Rasna, “Penggunaan Media Youtube Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 9, no. 2 (2020): 116, https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3531/pdf.

perkembangan anak.¹⁹ Masa anak usia dini merupakan masa keemasan (golden age) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan, sekaligus masa yang kritis bagi kehidupan anak. Anak usia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak berusia 5-6 tahun atau anak yang sudah masuk pada jenjang pendidikan taman kanak-kanak (TK).

Dari beberapa istilah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah peningkatan keterampilan berbahasa anak melalui metode bercerita TK IT Baharuddin Desa Sirotcitan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Metode Bercerita Dapat Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak di TK IT Baharuddin Desa Sirotcitan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan?”.

F. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak di TK IT Baharuddin Desa Sirotcitan Kecamatan Angkola selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹⁹ Tatik Ariyanti, “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak,” *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016): 50.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu, khususnya memberikan bantuan yang sangat berharga pada perkembangan Media Pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan Siswa dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi guru, sebagai referensi untuk mengembangkan Media Pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak.
- b. Bagi siswa, dengan menerapkan Metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak dan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi untuk mengatasi masalah kesulitan dalam proses pembelajaran terutama dalam keterampilan bahasa anak.
- d. Bagi si pembaca dan mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian untuk diteliti lebih lanjut dan mendalam.

H. Sistematika Pembahasan

Berikut ini peneliti menyusun kerangka penelitian secara sistematis yang bertujuan untuk mempermudah penulisan skripsi dan memahaminya. Sistematika pembahasan terdiri dari tiga bab. Masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisikan Landasan Teori yang terdiri dari: kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III berisikan Metodologi Penelitian yang terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, Latar Dan Subjek Penelitian, sumber data, prosedur penelitian, Instrument Pengumpulan Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisikan Hasil Penelitian yang terdiri dari: Deskripsi data hasil penelitian, Pembahasan, Keterbasan penelitian.

BAB V berisikan Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Keterampilan Bahasa Anak

a. Perkembangan Keterampilan Bahasa Anak

Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dengan bahasa kita dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan kita kepada orang lain. Meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini selain dalam rangka mengembangkan kemampuan anak juga sangat membantu anak untuk dapat berkomunikasi dengan baik dalam lingkungannya. pada masa usia tiga sampai enam tahun ini mulai berkembang rasa sosialnya, anak mulai berhubungan dengan lingkungan sosialnya. Anak mulai bertanya apapun yang dilihatnya dan mulai bisa mengungkapkan pendapatnya.²⁰

Clara dan William Stem membagi perkembangan bahasa menjadi empat masa, yaitu:

- 1) Kalimat satu kata : 1-1,5 tahun
- 2) Masa memberi nama : 1,5-2 tahun
- 3) Masa kalimat tunggal : 2-2,5 tahun
- 4) Masa kalimat majemuk: 2,5 – seterusnya

²⁰ Haswinda Harpriyanti Kamariah, "Menigkatkan Keterampilan Berbicara Anak Dengan Metode Bercerita Di Tk Negeri Pembina Banjarmasin" 3, no. 1 (1 April 2018): 56–57.

Dalam perkembangan bahasa tersebut, ada 2 tipe bahasa anak, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Egocentric speech*, yaitu anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog)
- 2) *Sosialized speech*, yaitu anak berbicara dengan temannya atau lingkungannya.²¹

Dapat disimpulkan bahwa bahasa itu dapat dikembangkan melalui diri sendiri dan dari lingkungan sekitar. Perkembangan bahasa melalui diri sendiri ini dapat dilakukan dengan berbicara dengan diri sendiri, seperti anak yang mengomel sendiri jika keinginannya tidak dipenuhi dan lain sebagainya. Dan perkembangan melalui lingkungan sekitar dilakukan dengan berbicara dengan orangtua, saudara, teman dan orang-orang yang berada disekitar kita.

Adapun Kemampuan berbahasa dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bahasa Reseptif

Kemampuan bahasa reseptif merupakan kemampuan dalam membedakan suara yang bermakna dan tidak bermakna. Kemampuan ini mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan, dan menghargai bacaan.

- 2) Bahasa Ekspresif

Kemampuan bahasa ekspresif merupakan kemampuan bahasa dalam berbicara. Kemampuan ini mencakup mengekspresikan

²¹ Ni Luh Ika Windayani, dkk, *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 34.

bahasa, bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali pengalaman, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan.

3) Bahasa Pragmatik

Kemampuan bahasa pragmatik merupakan kemampuan berbahasa dalam berkomunikasi secara tulisan/ keaksaraan. Kemampuan ini mencakup pemahaman tentang bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, dan memahami kata dalam cerita.²²

b. Tingkat Perkembangan Keterampilan Bahasa Anak

Berkenaan dengan perkembangan bahasa pada anak usia dini, hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa perkembangan bahasa meliputi:

1) Memahami bahasa

Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah: menyimak perkataan orang lain (bahasa Ibu atau bahasa lainnya), mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat, mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia.

2) Mengungkapkan bahasa

Tingkat pencapaian perkembangan meliputi: mengulang kalimat sederhana bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek), menyebutkan kata-kata yang dikenal,

²² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), 12

mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar, memperkaya perbendaharaan kata, Berpartisipasi dalam percakapan

3) Keaksaraan

Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan meliputi: Mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, menuliskan dan mengucapkan huruf A-Z.²³

Dalam tingkat perkembangan bahasa itu yang pertama itu harus bisa memahami bahasa. Pemahaman bahasa itu, anak mengetahui apa pesan yang terdapat dalam bahasa tersebut, seperti memahami perkataan orangtua dan lain-lain. Dari pemahaman bahasa tersebut, sehingga kita dapat mengungkapkan bahasa, seperti menjawab perkataan orangtua. Kemudian dengan keaksaraan diharapkan anak mampu mengenal suara-suara hewan/benda yang di sekitarnya.

c. Faktor-faktor Perkembangan Keterampilan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Faktor kesehatan, anak yang sehat dan normal akan dengan cepat mengungkapkan rangsangan yang diterimanya dengan bahasa lisan sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 2) Intelegensi, perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat integensinya untuk mempercepat perkembangan bahasa anak.
- 3) Status sosial ekonomi keluarga, anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik
- 4) Jenis kelamin, pada usia 2 tahun anak perempuan menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak laki-laki

²³ Andri Hardiyana Nur Syamsiyah1, "Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini" 6, no. 3 (2022): 1198.

- 5) Hubungan keluarga, proses interaksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak.²⁴

Dari beberapa faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan bahasa itu dilihat dari faktor eksternal dari internal anak. adapun faktor internal anak adalah berkaitan dengan kesehatan anak, tingkat intelegensi dan lainnya yang bersumber dari dalam diri anak. kemudian faktor eksternal adalah faktor dari luar diri anak, seperti lingkungan anak, sosial ekonomi keluarga dan hubungan keluarga anak.

2. Metode Bercerita

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah cara mengajar yang digunakan oleh pengajar dalam sebuah proses pembelajaran bahasa agar tercipta tujuan yang ingin dicapai. Ketepatan seorang pengajar dalam memilih sebuah metode akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tersebut. Sehingga seorang guru hendaknya harus mempertimbangkan prinsip-prinsip tertentu, diantaranya guru harus mampu membedakan karakter siswa, memperhatikan tingkat perkembangan akalnya, kondisi sosial dan mengetahui perbedaan kemampuan siswa dan dalam penyajian materi harus dilakukan secara bertahap dari yang mudah ke sulit atau dari yang konkret ke yang astrak.²⁵

²⁴ Ni Luh Ika Windayani, dkk, *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 35.

²⁵ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN-MALIK Press, 2011), 14.

b. Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita adalah salah satu metode belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Pada penerapan metode ini anak nanti diminta untuk menceritakan pengalaman yang berkesan yang pernah ia alami.²⁶ Metode bercerita sering digunakan guru ketika mengajar di sekolah terutama di kelas anak usia dini sampai kalangan SD atau sekolah dasar. Karena metode ini dianggap mampu menarik perhatian murid pada apa yang disampaikan oleh guru apalagi jika cara penyampaiannya disampaikan dengan cara bercerita dengan memasukkan hal-hal yang menarik didalamnya. Hal tersebut juga sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak murid karena akan membuat anak fokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

c. Tujuan Metode bercerita

Berikut beberapa metode bercerita yaitu diantaranya:²⁷

1. Mengembangkan kemampuan berbahasa, di antaranya kemampuan menyimak (listening), juga kemampuan dalam berbicara (speaking) serta menambah kosa kata yang dimilikinya
2. Mengembangkan kemampuan berpikirnya karena dengan bercerita anak diajak untuk memfokuskan perhatian dan berfantasi mengenai jalan cerita serta mengembangkan kemampuan berpikir secara simbolik.
3. Menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral dan agama, misalnya konsep benar-salah atau konsep ketuhanan.

²⁶ Haswinda Harpriyanti Kamariah, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Dengan Metode Bercerita Di Tk Negeri Pembina Banjarmasin" 3, no. 1 (1 April 2018): 58.

²⁷ Winda Gunarti Lilis Suryani & Azizah Muis, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 53–55.

4. Mengembangkan kepekaan sosial-emosional anak tentang hal-hal yang terjadi di sekitarnya melalui tuturan cerita yang disampaikan.
5. Melatih daya ingat atau memori anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui tuturan peristiwa yang disampaikan.
6. Meningkatkan kemampuan berbahasa
7. Mengembangkan kreativitas anak dalam bahasa
8. Mengembangkan kemampuan imajinasi.

Jadi tujuan metode bercerita sangat banyak untuk anak usia dini.

Salah satunya yaitu menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral dan agama, misalnya konsep benar-salah atau konsep ketuhanan, kemudian mengembangkan kepekaan sosial-emosional anak tentang hal-hal yang terjadi di sekitarnya melalui tuturan cerita yang disampaikan. Karena melalui bercerita ada pesan moral yang ingin disampaikan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita

Kelebihan metode bercerita yaitu:

1. Melatih anak untuk memfokuskan perhatian (konsentrasi)
2. Melatih anak untuk menjadi pendengar yang baik
3. Mengembangkan fantasi anak terhadap hal yang tidak nyata
4. Mengembangkan kemampuan mengingat anak terhadap hal tertentu yang disampaikan melalui tuturan secara lisan.²⁸

Kekurangannya adalah sebagai berikut:

1. Guru atau orang tua terkadang enggan untuk berekspresi dengan sebaik-baiknya karena rasa malu sehingga mempengaruhi fantasi anak
2. Terkadang anak merasa jenuh untuk duduk sejenak karena tidak ada media atau alat peraga yang bisa mempertahankan konsentrasi mereka pada cerita tersebut.
3. Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru
4. Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya.

²⁸ Lilis Suryani & Azizah Muis, 56.

5. Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama jika penyajiannya tidak menarik.²⁹

Dalam metode bercerita tentu ada kekurangan dan kelebihan. Salah satu kelebihannya yaitu mengembangkan keterampilan mengingat anak terhadap hal tertentu yang disampaikan melalui tuturan secara lisan. Kemudian salah satu kekurangannya yaitu cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik. Namun kita dapat mengambil kelebihannya metode bercerita. Karena setiap metode pembelajaran pasti ada kekurangan dan kelebihan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian dari Anaria Nurhapizah lulusan dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul “Penerapan Metode Metode Bercerita untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al-Amanah Kota Bengkulu”.³⁰ Dengan hasil penelitian, pada siklus I meningkat menjadi nilai rata-rata skor sebesar 37,52 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 41,66% dengan kriteria sedang. Pada siklus II lebih meningkat dengan nilai rata-rata skor yaitu 41,96 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 58,33% dengan kriteria sedang. Pada siklus III lebih meningkat dengan nilai rata-rata skor yaitu 46,63 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 83,33% dengan kriteria sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan melalui kegiatan metode

²⁹ Septia Ratnasari, “Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Sosial Anak di Paud Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung” , *skripsi*, (Lampung, Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2017), 18.

³⁰Anaria Nurhapizah, “Penerapan Metode Metode Bercerita untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al-Amanah Kota Bengkulu, *Tesis*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri, 2020).

bercerita dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini RA Al-Amanah Kota Bengkulu tahun ajaran 2019/2020.

2. Penelitian dari Maryana lulusan dari UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul: “Penerapan Metode Bercerita dalam Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kasih Bunda Desa Datu Ampar Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun”.³¹ Dengan hasil penelitian bahwa dengan menerapkan metode bercerita dinilai sangat baik dalam peningkatan kemampuan berbahasa anak. Hal ini dapat dilihat dari penilaian guru yakni anak dapat berinteraksi dengan guru, orangtua dan teman sebaya dengan lancar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Syamsiyah lulusan dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul penelitian: “Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” Dengan hasil penelitian Metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak. Hal ini ditunjukkan pada kemampuan anak pada indikator memahami bahasa sebesar 63.33% dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), pada indikator bahasa sebesar 74% berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Sementara itu, pada indikator keaksaraan sebesar 76% berada pada kriteria BSB (Berkembang sangat Baik).³²

³¹Maryana, “Penerapan Metode Bercerita Dalam Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kasih Bunda Desa Datu Ampar Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun, *Tesis*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2022).

³² Nur Syamsiyah Andi Hardiyana, “Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini” 6, no. 3 (2022).

4. Penelitian dari Moh Fauziddin lulusan dari Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dengan judul: “Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang”.³³ Dengan hasil penelitian yang dilakukan dua siklus yaitu sebelum dilakukan tindakan tingkat kemampuan bahasa anak dalam kegiatan menceritakan kembali isi cerita anak yaitu anak yang Belum Berkembang (44%) yang Mulai Berkembang (38%) Berkembang Sesuai Harapan (18%) dan yang Berkembang Sangat Baik hanya (5,5%). Setelah siklus I pertemuan 1 anak yang Belum Berkembang (25%) yang Mulai Berkembang (30%) Berkembang Sesuai Harapan (16%) dan yang Berkembang sangat Baik hanya (8%). siklus I pertemuan 2 anak yang Belum Berkembang (22%) yang Mulai Berkembang (44%) Berkembang Sesuai Harapan (22%) dan yang Berkembang Sangat Baik hanya (11%). Siklus II pertemuan 3 siklus anak yang Belum Berkembang (11%) yang Mulai Berkembang (36%) Berkembang Sesuai Harapan (38%) dan yang Berkembang Sangat Baik hanya (13%). Siklus II Pertemuan ke 4 anak yang Belum Berkembang (8%) yang Mulai Berkembang (16%) Berkembang Sesuai Harapan (55%) dan yang Berkembang Sangat Baik hanya (16%).
5. Penelitian dari Ayu Putri Maharani lulusan dari Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul: “Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media

³³ Moh Fauziddin, “Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang” 1, no. 1 (2018).

Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Kelompok A”. Dengan hasil penelitian terdapat pengaruh metode bercerita berbantuan media gambar berseri anak. Hasil analisis data nilai mean keterampilan berbicara sebelum menggunakan metode bercerita berbantuan media gambar berseri yaitu $\bar{X} = 45,80$ sedangkan nilai mean anak yang dibelajarkan sesudah menggunakan metode bercerita berbantuan media gambar berseri, yaitu $\bar{X} = 80,67$. Data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak yang dibelajarkan sesudah menggunakan metode bercerita berbantuan media gambar berseri memiliki rata-rata lebih tinggi sebelum menggunakan metode bercerita berbantuan media gambar berseri. kemudian dilakukan uji signifikansi yaitu dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Dengan kriteria jika $t_{hitung} <$ dari harga t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak Pada taraf signifikan 5% dengan $dk = n - 1$. Data tersebut menunjukkan bahwa harga $t_{hitung} >$ dari harga t_{tabel} , dimana harga $t_{hitung} = 21,26$ dan harga $t_{tabel} = 2,145$ pada taraf signifikansi 5% $dk=14$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak kelompok A sesudah menggunakan metode bercerita berbantuan media gambar berseri memiliki rata-rata yang lebih tinggi sebelum menggunakan metode bercerita berbantuan media gambar berseri.³⁴

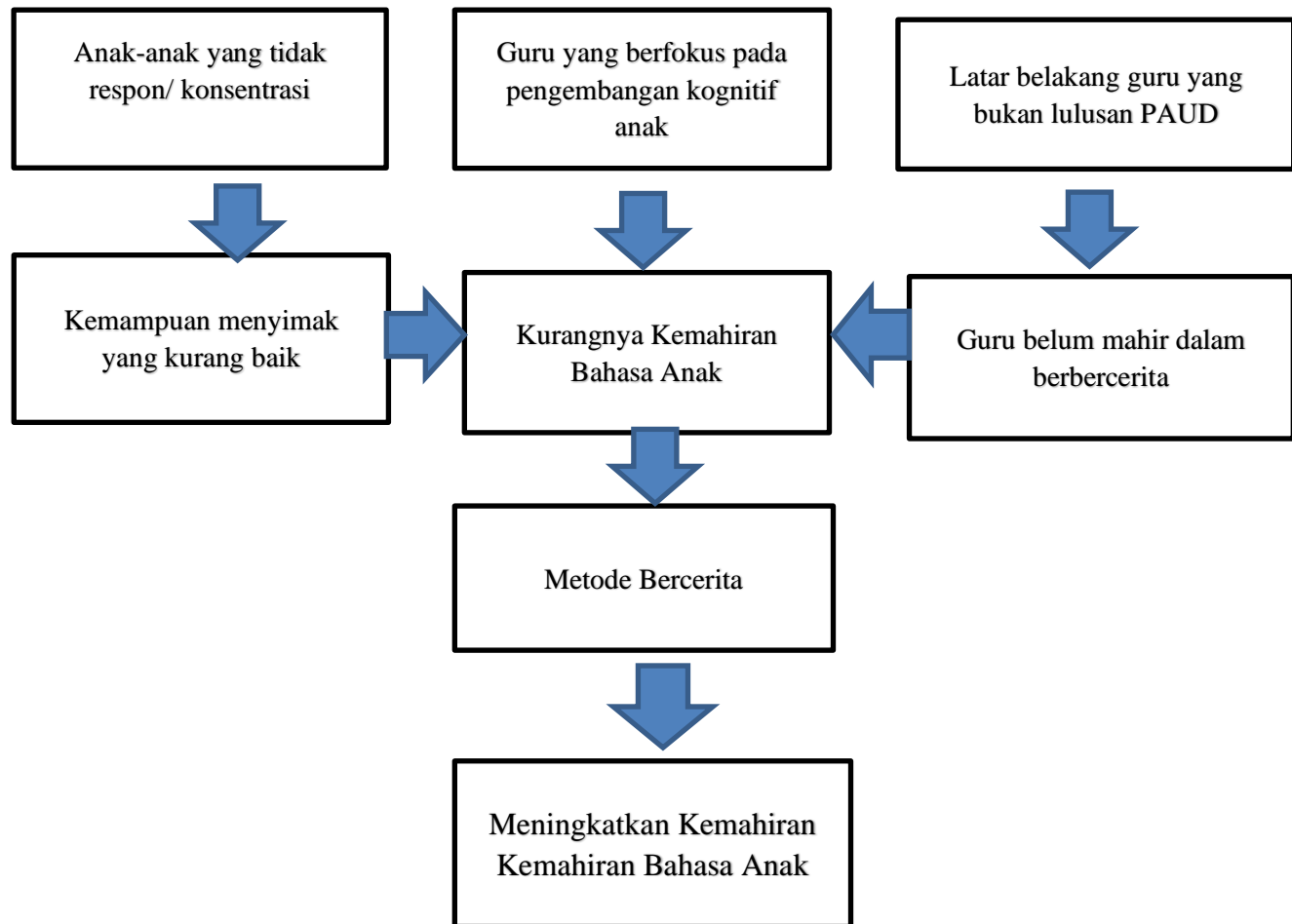
C. Kerangka Berfikir

Bahasa merupakan aspek yang utama dalam melakukan interaksi dan

³⁴ Ayu Putri Maharani, dkk, “Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Kelompok A” 7, no. 1 (2019).

komunikasi. Keterampilan bahasa mencakup kemampuan memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, dan keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita. Tujuan dari Pengembangan keterampilan bahasa anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Akan tetapi, kebanyakan anak hanya mampu menyalurkan pendapat lewat tulisan, tidak cakap dalam menyampaikan pendapat secara lisan. Hal tersebut disebabkan karena guru yang berfokus pada pengembangan kognitif anak sehingga keterampilan bahasa anak seringkali terabaikan. Guru tidak memiliki kemampuan bercerita yang baik sehingga anak-anak tidak respon terhadap cerita yang disampaikan guru.

Salah satu metode untuk meningkatkan perkembangan bahasa bisa melalui metode bercerita, kegiatan bercerita memang dapat merangsang keterampilan anak untuk berpikir sistematis karena banyak aspek perkembangan anak yang berkaitan dengan berpikir, bahasa, logika, dan pengenalan unsur-unsur literasi. Jika anak terbiasa mendengar cerita maka anak memperoleh perbendaharaan kata, ungkapan, watak orang, sejarah, dan sebagainya. Berbagai materi pelajaran sekolah pun bisa masuk pelan-pelan didalam cerita untuk membantu anak anda memahami pelajaran yang diberikan di sekolah. Anak bisa belajar nama-nama benda, warna, ukuran bentuk, dan angka. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir yang akan dilakukan oleh peneliti digambarkan pada bagan dibawah ini :



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK IT Baharuddin Desa Sirotcitan. TK IT Baharuddin merupakan salah satu lembaga pendidikan Anak Usia Dini yang berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini melalui Program PAUD/TK. Usia dini merupakan masa emas perkembangan. Pada masa ini terjadi lompatan luar biasa dalam perkembangan yang tidak terjadi pada periode berikutnya. Para ahli menyebutnya sebagai usia emas perkembangan (golden age). Untuk mengembangkan potensi perkembangan tersebut, setiap anak membutuhkan gizi, perlindungan kesehatan, pengasuhan dan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan pada bulan Februari sampai bulan April tahun ajaran 2022/2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh guru dalam kelas sebagai tekanan dalam pengkajian masalah pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.³⁵ Adapun jenis Penelitian tindakan kelas ini adalah

³⁵ Zainab Aqib Chootibuddin, "Teori Dan Alikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)," 1 ed. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 1.

PTK Partisipan. PTK partisipan merupakan penelitian yang melibatkan langsung peneliti dalam melaksanakan proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Oleh karena itu, penelitian ini dikatakan penelitian ptk dengan jenis ptk partisipan karena peneliti memiliki keterlibatan dalam penelitian ini mulai dari tahap awal sampai kepada akhir, mulai dari praobservasi sampai kepada mendapatkan hasil penelitian sesuai yang diharapkan.³⁶

Kemudian hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Dianalisis secara kualitatif ini bersifat deskriptif dan data yang disajikan berupa informasi berbentuk kalimat yang dapat memberikan gambaran tentang aktivitas siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian dan peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data melainkan memberikan penafsiran.³⁷

Sedangkan dianalisis secara kuantitatif pada dasarnya diperoleh melalui nilai keterampilan bahasa anak yang dianalisis secara deskripsi menggunakan statistik deskriptif untuk mengolah data berupa penjumlahan, mencari rata-rata dan mencari persentase.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita. Dimana penelitian ini menerapkan

³⁶ Taufiqur Rahman, "Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas," 1 ed. (Semarang: Pilar Nusantara, 2018), 2.

³⁷ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatifindakan Kelas Dan Studi Kasus*. (Jakarta: Jejak, 2018), 44.

Metode bercerita terhadap peningkatan keterampilan bahasa anak di TK IT Baharuddin Desa Sirotcitan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Maka dengan demikian objek dari penelitian ini adalah seluruh siswa TK IT Baharuddin Desa Sirotcitan yang terdiri dari 1 kelas yang berjumlah 12 anak.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi.³⁸ Pada penelitian ini peneliti melakukan pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pemilihan sample secara acak. Teknik ini terdiri atas: *simple random sampling* (pemilihan sample secara acak sederhana), *stratified random sampling* (pemilihan sample secara acak berstrata), *cluster random sampling* (pemilihan sampel secara acak berkelompok) dan *systematic sampling* (pemilihan sampel secara sistematis). Adapun dalam penelitian dilakukan pengambilan sample dengan teknik *probability sampling* yang dilakukan secara *cluster sampling*. Artinya pengambilan sampel berdasarkan kelompoknya bukan berdasarkan pada individunya secara acak dimana peneliti menganggap bahwa kelompok tersebut memiliki informasi yang diperlukan penelitiannya.³⁹

³⁸ Ratna Wijiyanti Daniar Paramita, dkk, "Metode Penelitian Kuantitatif," 3 ed. (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), 60.

³⁹ Ratna Wijiyanti Daniar Paramita, dkk, 62–64.

Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas A yang berjumlah 12 siswa. Dalam kelas A ini peneliti akan melaksanakan Tindakan ataupun pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa di TK IT Baharuddin Desa Sirotcitan. Objek penelitian ini adalah tindakan untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yakni siswa dan guru, yang dimana siswa mendapatkan data tentang peningkatan keterampilan bahasa anak dalam proses belajar mengajar dan aktivitas belajar siswa, sedangkan guru dapat meningkatkan keberhasilan penerapan metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak dalam proses pembelajaran.

F. Prosedur Penelitian

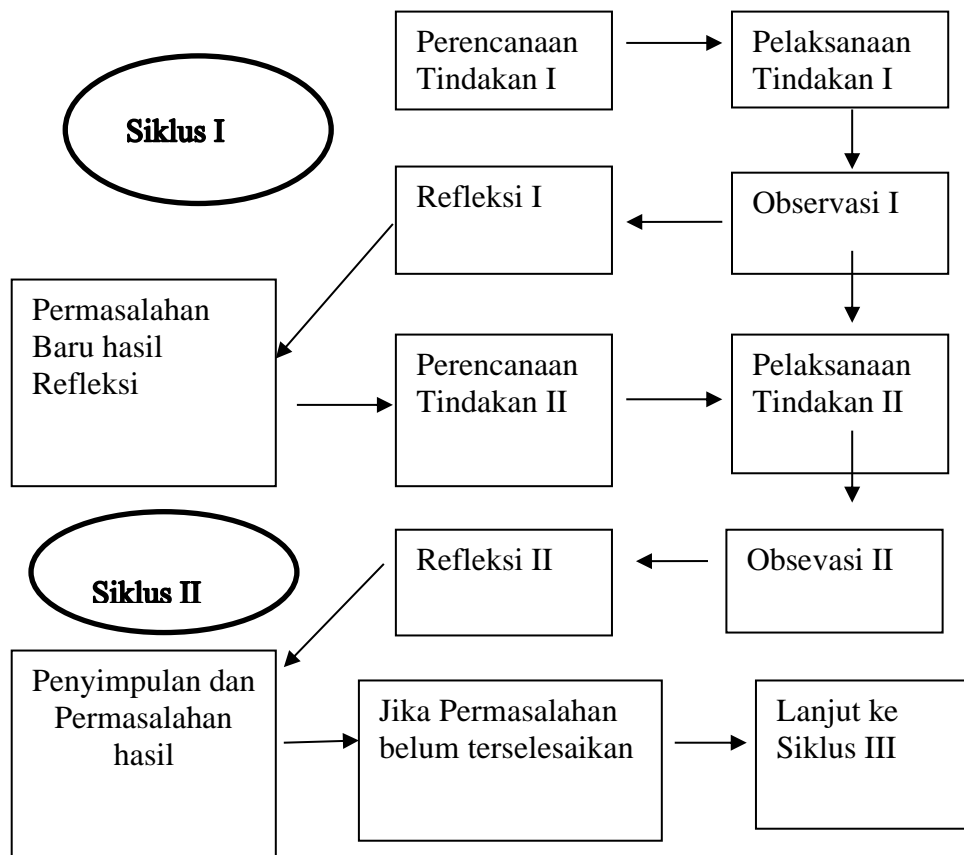
Adapun prosedur penelitian ini dengan menggunakan model Kurt Lewin yaitu menggunakan empat proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.⁴⁰ Adapun alasan peneliti memilih model Kurt Lewin karena model PTK Kurt Lewin merupakan acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian lainnya. Artinya model ini merupakan model yang paling sederhana dibandingkan dari model lain yang merupakan

⁴⁰ Taufiqur Rahman, "Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas," 1 ed. (Semarang: Pilar Nusantara, 2018)" 7.

pengembangan dari model ini. Ia menggambarkan penelitian tindakan sebagai serangkaian langkah yang membentuk spiral dengan proses tindakan yang terjadi secara terus menerus. Sehingga jika siklus pertama belum berhasil bias dilanjutkan dengan siklus kedua dan ketiga agar mencapai hasil penelitian yang baik. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu berupa perencanaan pembelajaran untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, observasi untuk mengetahui pencapaian yang didapatkan dari pelaksanaan tindakan, dan refleksi, jika siklus pertama belum tercapai maka akan dilakukan siklus kedua, dan jika pada siklus kedua masih kurang tercapai maka akan dilaksanakan siklus selanjutnya. Berikut skema penelitian Tindakan kelas yang akan dilakukan:⁴¹

⁴¹ Afi Parnawi, "Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)," 1 ed. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 11.

Skema dalam Penelitian tindakan kelas



Gambar 3.1. Model PTK Kurt Lewin

Adapun prosedur dalam penelitian ini meliputi:

1. Pra siklus

Pra-siklus atau pra-tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian memasuki tahapan siklus I dan II. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi awal yang ada di lapangan seperti kondisi peserta didik, pendidik, ruang kelas, dan komponen lain yang terdapat dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan instrumen penelitian yang sama yaitu dengan menggunakan pedoman observasi, tes dan wawancara yang sama. Tujuannya agar hasil dari pra-siklus yang diperoleh dapat dibandingkan dengan hasil siklus I, siklus II dan siklus III yang akan dilaksanakan.

2. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan atau kegiatan pembelajaran, peneliti dan guru kelas melakukan persiapan-persiapan. Peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), lembar observasi aktivitas anak, lembar penilaian perkembangan bahasa anak serta alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan metode bercerita.

3. Tahap Pelaksanaan

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar ini, guru bertugas memberikan materi juga sebagai penilai yang mengamati perkembangan bahasa anak, sedangkan peneliti bertindak sebagai guru pada saat melakukan kegiatan bercerita. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran saintifik dan metode bercerita, ceramah dan tanya jawab. Guru kelas juga berfungsi sebagai pengamat ketika peneliti sedang melakukan kegiatan bercerita.

4. Tahap Observasi

Dalam tahap ini, guru dan peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati yaitu kefokusannya siswa, ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang diajarkan, respon siswa dalam belajar, aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, serta point utama adalah melihat perkembangan keterampilan bahasa anak.

5. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk melihat proses tindakan yang belum tercapai sesuai dengan rencana tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya mencapai tujuan penelitian tindakan kelas (PTK).

Dalam penelitian ini, peneliti merencanakan tiga siklus dalam meningkatkan perkembangan keterampilan bahasa anak. Adapun ketiga siklus tersebut masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sesuai dengan yang dijelaskan di atas. Dalam tahap refleksi, pada hasil refleksi siklus I dijadikan sebagai bahan perbaikan siklus II dan hasil dari refleksi siklus II akan dijadikan bahan apakah siklus berlanjut atau tidak.

Peneliti merencanakan tiga siklus, dilihat dari metode bercerita yang sangat cocok dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak. Dapat dilihat dari penelitian yang terdahulu sebagaimana yang telah diuraikan di dalam latar belakang masalah penelitian ini. Namun jika dalam tiga siklus, maka peneliti akan menambah siklus 4 sampai seterusnya, sehingga penelitian ini mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan.

G. Instrumen Pengumpulan Data

1. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah mendapatkan tindakan dan mendeteksi perubahan yang terjadi pada siswa. Tes yaitu sebuah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk meneliti hasil pelajaran yang telah diberikan guru kepada siswa-siswanya dalam jangka waktu tertentu.

Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbahasa siswa adalah dengan melihat perkembangan keterampilan bercerita yaitu dengan tes bercerita. Tes ini digunakan untuk memperoleh gambaran seberapa besar hasil belajar siswa setelah diberi pembelajaran dengan metode bercerita. Bahan ceritadisesuaikan dengan tingkat perkembangan bahasa anak. Adapun indikator dalam penilaian bercerita terdiri dari unsur linguistik (penggunaan bahasa, ketepatan ucapan dan pilihan kata), dan non-linguistik (penguasaan topik, kelancaran, volume suara, gerak-gerik dan mimik yang tepat).⁴² Dalam penilaian setiap aspeknya, ditentukan skor sebagai patokan atau ukuran.

Tabel 3.1

Indikator Penilaian Tes

NO	Aspek penilaian
1	tepatan Ucapan
2	nggunaan Bahasa
3	milihan Kata (Diksi)
4	rak-Gerik dan Mimik Yang Tepat
5	nguasaan Topik
6	lancaran
7	lume Suara

(Sumber: Ika Lestari, 2018)

2. Observasi

Observasi merupakan aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang

⁴² Ika Lestari, "Analisis Awal Kemampuan Bercerita Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun," *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan Dikmas* 13, No. 2 (2018): 166.

dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.⁴³

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses- proses pengamatan dan ingatan.⁴⁴ Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti langsung turun kelapangan mengamati hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, tujuan dan perasaannya. Observasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan di amati.⁴⁵

Pedoman observasi atau pengamatan digunakan untuk mengambil data penelitian pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pedoman ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode bercerita dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak. Adapun aspek yang diamati dicantumkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Pedoman obsevasi

No	Indikator	Aspek Yang Diamati	Tingkat keterampilan			
			BB	MB	SH	SB
			1	2	3	4
1	Memahami bahasa reseptif	Anak merespons dengan tepat saat mendengarkan cerita atau buku yang dibacakan guru				

⁴³ Mu'limun and Rahmat Arofah Cahyadi Hari, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktek*, Ganding, (Pasuruan: Ganding Pustaka, 2020), 21.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 145.

⁴⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, 120–121.

2	(menyimak dan membaca)	Anak dapat melakukan sesuai yang diperintah				
3	Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif	Anak dapat menjawab dengan tepat ketika ditanya.				
4		Anak mampu menceritakan kembali apa yang sudah didengarnya				
5	Memahami bahasa ekspresif	Anak mulai mengungkapkan keinginan, perasaan, pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa				
6	Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif	Anak mampu bercerita tentang apa yang sudah dilakukan				
7		Anak senang membaca buku-buku bergambar				
8		Anak bisa membuat cerita sederhana tentang pengalamannya				
9	Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	Anak bisa menjiplak huruf-huruf awal pada namanya sendiri dan judul cerita yang disampaikan				
10		Anak sudah mampu menuliskan huruf-huruf namanya dan judul cerita yang berlangsung				
11		Anak mampu mengucapkan kata yang sering diulang-ulang di dalam suatu cerita				

12		Anak dapat membaca nama sendiri dan judul cerita yang disampaikan				
----	--	---	--	--	--	--

Keterangan:

- a. BB: Belum Berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau ditentukan oleh guru
 - b. MB: Mulai Berkembang, bila anak melakukannya masih harus di ingatkan atau dibantu oleh guru
 - c. BSH: Berkembang Sesuai Harapan, bila sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus di ingatkan atau dicontohkan oleh guru
 - d. BSB : Berkembang Sangat Baik, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan
3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dalam hal ini penulis mengumpulkan hal-hal yang mendukung penelitian, baik berupa deskripsi subjek penelitian, dokumen tentang TK IT Baharuddin, dokumen tentang keadaan siswa, keadaan guru, dan keadaan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, dokumentasi yang peneliti kumpulkan adalah lembar pengamatan dan lembar ceklis serta foto-foto yang ambil selama kegiatan penelitian dilakukan.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik-teknik pemeriksaan keabsahan data adalah:⁴⁶

⁴⁶ Sukardi, *Penelitian Kualitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan* (Jakarta: Usaha Keluarga, 2019), 159.

1. Memperpanjang waktu pengamatan, dilakukan perpanjangan waktu pengamatan dapat menguji ketidakbenaran data baik yang berasal dari peneliti sendiri serta bertujuan membangun kepercayaan subjek serta kepercayaan diri peneliti.
2. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang diteliti lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut.
3. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi penelitian seperti, film, video, atau rekaman lainnya. Dokumentasi ini digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Bahan- bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendapat informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian:

1. Penilaian keterampilan bahasa anak

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes dapat digunakan rumus percentages correction :⁴⁷

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

⁴⁷ Pipi Lestari Hasibuan, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MtsN. 3 Binanga Kabupaten Padang Lawas, *Skripsi*, (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2022), 49.

Rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan siswa atau penilaian terhadap siswa setelah dilakukan tindakan, sehingga peneliti lebih mudah untuk menganalisis data yang diperoleh. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari skor yang diperoleh per siswa dalam penelitian ini adalah 80.⁴⁸ Peneliti memilih 80 dikarenakan nilai 80 nilai yang signifikan dan paling banyak digunakan dalam hal menentukan ketuntasan belajar anak.

2. Penilaian ketuntasan belajar anak

Dengan menggunakan rumus prosentase mean:⁴⁹

$$X = \frac{\sum x}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah anak tuntas belajar

$\sum N$: Jumlah siswa

Rumus ini digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata ketuntasan belajar anak. Dari nilai rata-rata tersebut dapat mempermudah peneliti dalam mendapatkan hasil penelitian dengan membandingkan tiap nilai rata-rata siswa dalam setiap siklus.

⁴⁸ Ayu Putri Maharani, dkk, "Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Kelompok A" 7, no. 1 (2019): 544.

⁴⁹ Anaria Nurhapizah, "Penerapan Metode Metode Bercerita untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al-Amanah Kota Bengkulu, *Tesis*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri, 2020), 57-58.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Temuan

1. Pra Siklus

Untuk mengetahui kondisi awal keterampilan berbahasa anak maka dilakukan pretest atau tes pada pra siklus. Adapun tes yang dilakukan berbentuk tes bercerita dengan tujuh aspek penilaian, di antaranya sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Tes Pada Pra Siklus

Kode Responden	Skor Minimal	Aspek Penilaian							Nilai rata-rata	Tuntas	Tidak tuntas
		1	2	3	4	5	6	7			
1	80	35	40	45	65	45	65	68	51,85		✓
2	80	35	75	80	65	80	65	35	62,14		✓
3	80	45	34	45	76	45	76	45	52,28		✓
4	80	45	34	45	76	45	76	52	53,28		✓
5	80	45	55	45	65	45	65	55	53,57		✓
6	80	84	80	84	80	75	80	83	80,85	✓	
7	80	78	84	85	78	75	80	80	80	✓	
8	80	45	55	45	65	45	65	55	53,57		✓
9	80	58	49	54	56	54	56	55	54,57		✓

10	80	45	55	45	65	45	65	68	55,42		✓
11	80	65	80	72	78	70	78	60	71,85		✓
12	80	45	55	45	65	45	65	60	54,28		✓
Jumlah nilai									723,71		
Nilai rata-rata									60,30	16,67 %	83,33%

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian tes bercerita anak TK IT Baharuddin yang diperoleh pada pra siklus yaitu, jumlah anak yang tuntas sebanyak 2 anak dan jumlah anak yang belum tuntas sebanyak 10 anak. Adapun persentase ketuntasan belajar siklus I sebagai berikut: ⁵⁰

a. Tuntas : $P = \frac{2}{12} \times 100\% = 16,67\%$

b. Belum Tuntas : $P = \frac{10}{12} \times 100\% = 83,33\%$

Hasil yang didapatkan pada pra siklus dengan nilai rata-rata tes bercerita yaitu 60,30 dengan nilai rata-rata paling rendah adalah 51,28 dan nilai rata-rata tertinggi adalah 80,85. Pada siklus ini persentase ketuntasan belajar anak yaitu sebanyak 2 anak (16,67%) sudah tuntas dan sebanyak 10 anak (83,33%) belum tuntas.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengamatan dan hasil tes bercerita yang dilakukan pada pra siklus belum maksimal yaitu

⁵⁰ Anaria Nurhapizah, "Penerapan Metode Metode Bercerita untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al-Amanah Kota Bengkulu, *Tesis*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri, 2020), 57-58.

memperoleh persentase 49% dari hasil pengamatan dapat dilihat pada lampiran 11 dan 16,33% dari hasil tes bercerita yang menunjukkan keterampilan bahasa anak masih rendah. Maka peneliti akan melanjutkan penelitian dan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak dengan langkah-langkah PTK melalui kegiatan metode bercerita. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam tiga siklus. Untuk lebih mengembangkan bahasa anak secara individu, setiap siklusnya dilaksanakan dalam tiga pertemuan.

2. Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan. Adapun tahap-tahap pada siklus I, sebagai berikut :

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan atau kegiatan pembelajaran, peneliti dan guru kelas telah melakukan persiapan-persiapan. Peneliti telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), lembar observasi aktivitas anak, lembar penilaian keterampilan bahasa anak serta alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan metode bercerita.

b. Pelaksanaan

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar ini, guru bertugas sebagai penilai yang mengamati keterampilan bahasa anak,

sedangkan peneliti bertindak sebagai guru pada saat melakukan kegiatan bercerita. Guru kelas juga berfungsi sebagai pengamat ketika peneliti sedang melakukan kegiatan bercerita. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (Pembukaan)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa. kemudian guru melakukan apersepsi dan mengenalkan tema, subtema, tujuan, alat dan bahan serta kegiatan yang akan dilakukan.

b) Kegiatan Inti

Guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita, yaitu gambar pakaian syar'i bercerita. Berikut beberapa point penting dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya;

- (1) Anak mengamati pakaian syar'i laki-laki dan perempuan dan membedakan pakaian syar'i laki-laki perempuan.
- (2) Anak bertanya tentang pakaian syar'i laki-laki ~~perempuan~~ dan bertanya cara memakai pakaian syar'i laki-laki perempuan,
- (3) Anak bertanya bagaimana cara menjaga pakaian syar'i laki-laki perempuan.
- (4) Guru melakukan metode bercerita tentang tema yang berkaitan dengan materi pelajaran, seperti "indahnyamenutup aurat".
- (5) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang

berkenaan dengan cerita yang telah disampaikan, hal ini untuk melihat seberapa konsentrasinya anak merespon dengan tepat saat mendengarkan cerita oleh gurunya. Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan.

- (6) Guru memanggil anak-anak satu persatu untuk menceritakan kembali cerita “indahya menutup aurat” yang barusan disampaikan, hal ini melatih keterampilan bahasa anak dalam mengungkapkan kembali cerita yang baru didengarnya.

Dalam kegiatan bercerita peneliti dan guru kelas mengamati proses bercerita dan hasilnya ada anak yang antusias sekali dalam melakukan kegiatan. Namun masih banyak anak yang mengalami kesulitan, saat guru bercerita anak masih memperhatikan mainan seperti kelereng dan mainan lainya. Bahkan ada yang tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana yang disampaikan oleh guru, dan anak masih malu-malu ketika disuruh menceritakan cerita yang barusan didengarnya. Dalam kegiatan bercerita, hanya beberapa anak yang fokus mendengarkan, dan ada 1 orang anak yang berani bercerita di depan teman-temannya.

c) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan guru menanyakan perasaan dalam kegiatan pembelajaran hari ini, mendiskusikan

kegiatan dan pengetahuan yang sudah dilakukan. Kemudian guru menginformasikan kegiatan untuk hari esok lalu berdoa sesudah belajar, bernyanyi dan salam.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II

Pelaksanaan pada siklus ini sama seperti pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan I. Pada siklus 1 pertemuan II kegiatan bercerita dilakukan dengan menggunakan bekal anak-anak, gambar beberapa makanan sehat. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (Pembukaan)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan Doa Belajar. Dalam kegiatan ini yang akan dibahas yaitu tema kebutuhan diriku dengan subtema makanan sehat dan halal.

b) Kegiatan Inti

Guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita, yaitu beberapa bekal anak dan beberapa gambar makanan sehat dan halal serta boneka untuk bercerita.

(1) Anak mengamati beberapa bekal makanan dan gambar makanan sehat dan mengamati warna dan rasa makanan sehat.

(2) Anak bertanya tentang makanan sehat dan halal dan cara menjaga makanan sehat dan halal.

(3) Kegiatan bercerita diawali dengan memperlihatkan beberapa

bekal anak, gambar makanan sehat.

- (4) Guru bercerita tentang makanan sehat dan halal dengan judul cerita “Gibran suka makan sayur”. Melalui kegiatan ini anak-anak mulai melakukan keterampilan menyimak suatu cerita yang disampaikan, serta anak-anak bisa memahami makna sebuah cerita.
- (5) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berkenaan dengan cerita yang telah disampaikan.
- (6) Guru memanggil anak-anak satu persatu untuk menceritakan kembali cerita

Dalam kegiatan bercerita pada siklus I Pertemuan II ini peneliti dan guru kelas mengamati proses bercerita kebanyakan anak belum merespon dengan tepat, masih banyak juga anak yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan kembali cerita “Gibran suka makan sayur” saat guru bercerita anak masih memperhatikan mainan. Pada saat guru bercerita baru beberapa anak yang fokus mendengarkan, dan baru 2 orang anak yang berani bercerita di depan teman-temannya.

c) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan guru menanyakan perasaan dalam kegiatan pembelajaran hari ini, mendiskusikan kegiatan dan pengetahuan yang sudah dilakukan. Kemudian

guru menginformasikan kegiatan untuk hari esok lalu berdoa sesudah belajar, bernyanyi dan salam.

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan III

Siklus I pertemuan III memiliki kegiatan yang sama seperti Siklus I pertemuan I dan II hanya berbeda dalam kegiatan berceritanya dan unjuk kerja yang dilakukan. Pada siklus 1 pertemuan III kegiatan bercerita yang dilakukan menggunakan segelas air susu, dan beberapa gambar minuman sehat. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (Pembukaan)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan Doa Belajar. Setelah itu guru melakukan apersepsi dan mengenalkan tema, subtema, tujuan, alat dan bahan serta kegiatan yang akan dilakukan. Dalam kegiatan ini yang akan dibahas yaitu tema kebutuhan diriku dengan subtema minuman sehat dan halal..

b) Kegiatan Inti

(1) Peneliti menyiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita, yaitu segelas air susu, beberapa gambar minuman sehat dan halal.

(2) Anak mengamati segelas air susu yang sudah jadi dan menyebutkan warna berbagai macam minuman sehat dan halal.

(3) Anak bertanya bagaimana menjaga diri agar selalumeminum

minuman sehat dan halal dan bertanya tentang cara membuat salah satu minuman sehat dan halal.

- (4) Kegiatan bercerita diawali dengan memperlihatkan segelas air susu, gambar minuman sehat. Selanjutnya guru bercerita tentang minuman sehat dan halal dengan judul cerita “Minuman Favoret Keke”.
- (5) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berkenaan dengan cerita yang telah disampaikan, hal ini untuk melihat seberapa konsentrasinya anak merespon dengan tepat saat mendengarkan cerita oleh gurunya.
- (6) Guru memanggil anak-anak satu persatu untuk menceritakan kembali cerita untuk melatih keterampilan bahasa anak dalam mengungkapkan kembali cerita yang baru didengarnya.

Dalam kegiatan bercerita “ minuman favoret keke” peneliti dan guru kelas mengamati proses bercerita dan hasilnya terdapat beberapa anak yang fokus mendengarkan, dan baru 3 orang anak yang berani bercerita di depan teman-temannya. Menalar

c) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan menanyakan perasaan dalam kegiatan pembelajaran hari ini, mendiskusikan kegiatan dan pengetahuan yang sudah dilakukan. Kemudian guru

menginformasikan kegiatan untuk hari esok lalu berdoa sesudah belajar, bernyanyi dan salam.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I sebanyak tiga kali pertemuan diperoleh hasil analisis proses belajar yaitu tes dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan Hotmaida selaku guru kelas TK IT Baharuddin.

Berikut hasil tes pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Tes Pada Siklus I

Kode Responden.	Skor Minimum	Aspek Penilaian							Nilai rata-rata	Tuntas	Tidak tuntas
		1	2	3	4	5	6	7			
1.	80	40	40	45	65	45	65	68	52,57		✓
2.	80	40	75	80	65	80	65	35	62,85		✓
3	80	45	34	45	76	55	76	45	53,71		✓
4	80	54	34	56	76	60	76	55	58,71		✓
5	80	84	80	75	65	75	80	83	77,42		✓
6	80	84	81	84	83	80	80	83	82,14	✓	
7	80	78	84	85	78	75	80	80	80	✓	
8	80	80	65	75	65	75	65	55	68,57		✓
9	80	58	49	54	56	54	56	55	54,57		✓
10	80	84	80	84	84	75	80	83	81,42	✓	
11	80	78	86	84	87	73	85	74	81	✓	
12	80	64	55	60	70	60	65	60	62		✓
Jumlah nilai									815		66,67%
Nilai rata-rata									67,91667	33,33%	

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian tes

bercerita anak TK IT Baharuddin yang diperoleh pada siklus I yaitu, jumlah anak yang tuntas sebanyak 4 anak dan jumlah anak yang belum tuntas sebanyak 8 anak. Adapun persentase ketuntasan belajar siklus I sebagai berikut:⁵¹

a. Tuntas : $P = \frac{4}{12} \times 100\% = 33,33\%$

b. Belum Tuntas : $P = \frac{8}{12} \times 100\% = 66,67\%$

Hasil yang didapatkan pada Siklus I dengan nilai rata-rata tes bercerita anak yaitu 67,91 dengan nilai rata-rata paling rendah adalah 52,57 dan nilai rata-rata tertinggi adalah 82,14. Pada siklus ini persentase ketuntasan belajar anak yaitu sebanyak 4 anak (33,33%) sudah tuntas dan sebanyak 8 anak (66,67%) belum tuntas.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengamatan dan hasil tes yang dilakukan pada siklus I belum maksimal yaitu memperoleh persentase 57% dari hasil pengamatan dapat dilihat pada lampiran 12 dan 33,33% dari hasil tes bercerita. Hal ini berarti masih dibawah target persentase ketuntasan belajar yaitu 80%, maka peneliti melanjutkan ke siklus II.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi merupakan upaya untuk melihat proses tindakan apa yang belum tercapai sesuai dengan rencana tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya

⁵¹ Anaria Nurhapizah, "Penerapan Metode Metode Bercerita untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al-Amanah Kota Bengkulu, *Tesis*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri, 2020), 57-58.

mencapai tujuan penelitian tindakan kelas (PTK). Berikut ini hasil refleksi penelitian berdasarkan pengamatan guru sebagai observer dan peneliti selama tindakan siklus I yaitu:

- 1) Anak masih kurang berminat dalam menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru, anak sibuk dengan dirinya sendiri dan temannya. Oleh karena itu, guru dan peneliti perlu meningkatkan hal ini pada pelaksanaan Siklus II selanjutnya.
- 2) Saat guru menjelaskan materi pembelajaran anak masih kurang berminat, hanya beberapa anak yang sedikit memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Ketika diberi pertanyaan secara berulang-ulang anak sudah mulai mengikuti dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Anak masih banyak belum bisa menceritakan kembali secara sederhana cerita yang baru didengarnya, ada anak yang malu untuk bercerita di depan teman-temannya. Hal ini guru dan peneliti perlu meningkatkan keterampilan bahasa anak pada pelaksanaan Siklus II selanjutnya.
- 3) Anak antusias dalam melakukan kegiatan bercerita untuk pertama kalinya dan anak bersemangat dalam melakukan kegiatan tetapi masih rendahnya keterampilan menyimak anak dalam mendengarkan cerita, anak masih banyak tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana yang diajukan.
- 4) Sebagian anak kesulitan dalam menuliskan nama sendiri dan judul cerita. Oleh karena itu peneliti perlu meningkatkan kemampuan dan

minat anak dalam keterampilan bahasa anak pada Siklus II.

3. Siklus II

Berpijak dari refleksi pada siklus I, maka diperlukan penyempurnaan dalam kegiatan. Setelah berdiskusi dengan guru kelas, maka dapat disusun suatu landasan sebagai penyempurnaan pada tindakan kelas siklus II ini antara lain.

- a. Guru memberikan motivasi pada anak dengan cara memberikan materi pembelajaran dengan melalui nyanyian, guru juga mengajak anak untuk menjawab pertanyaan menggunakan nyanyian.
- b. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya jika masih belum memahami akan perintah yang diberikan oleh guru sebelum anak melakukan kegiatan main.
- c. Memvariasikan media yang digunakan dalam kegiatan bercerita, agar anak bisa tertarik dalam memahami suatu materi.

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan. Adapun tahap perencanaan pada siklus II sebagai berikut :

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan atau kegiatan pembelajaran, peneliti dan guru kelas telah melakukan persiapan-persiapan. Peneliti telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), lembar observasi aktivitas anak, lembar penilaian keterampilan bahasa anak serta alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan metode bercerita.

b. Pelaksanaan

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar ini, guru bertugas memberikan materi juga sebagai penilai yang mengamati keterampilan bahasa anak, sedangkan peneliti bertindak sebagai guru pada saat melakukan kegiatan bercerita. Guru kelas juga berfungsi sebagai pengamat ketika peneliti sedang melakukan kegiatan bercerita.

Pada siklus II pertemuan 1 kegiatan bercerita yaitu dengan sub tema tempat tinggalku. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (Pembukaan)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan Doa Belajar. Setelah itu guru melakukan apersepsi dan mengenalkan tema, subtema, tujuan, alat dan bahan serta kegiatan yang akan dilakukan.

b) Kegiatan Inti

Guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita, yaitu maket sebuah rumah.

(1) Anak mengamati sebuah maket rumah dan bagian-bagian rumah.

(2) Anak bertanya tentang rumah, kegunaan-kegunaan bagian rumah dan cara menjaga rumah agar tetap bersih.

- (3) Guru Kegiatan bercerita diawali dengan memperlihatkan maket (bentuk tiruan) seperti sebuah rumah. Selanjutnya guru bercerita tentang tempat tinggalku dengan judul cerita “rumah yang bersih” dengan menggunakan maket yang berbentuk rumah.
- (4) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berkenaan dengan cerita yang telah disampaikan, hal ini untuk melihat seberapa konsentrasinya anak merespon dengan tepat saat mendengarkan cerita oleh gurunya.
- (5) Guru memanggil anak-anak satu persatu untuk menceritakan kembali cerita “rumah yang bersih” yang barusan disampaikan, hal ini melatih keterampilan bahasa anak dalam mengungkapkan kembali cerita yang baru didengarnya.

Dalam kegiatan bercerita “rumah yang bersih” anak-anak sudah mulai antusias sekali dalam melakukan kegiatan, dimana anak sudah terlihat rapi dalam mengatur tempat duduk dan mulai menyimak secara disiplin, sudah mulai mau menjawab pertanyaan, ada 6 anak bisa menceritakan kembali cerita yang baru disampaikan serta mengerti perintah-perintah yang diberikan. Selain itu banyak juga anak yang mengalami kesulitan, saat guru bercerita anak masih memperhatikan teman dan mainan lainnya.

c) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan guru menanyakan perasaan dalam kegiatan pembelajaran hari ini, mendiskusikan kegiatan dan pengetahuan yang sudah dilakukan. Kemudian guru menginformasikan kegiatan untuk hari esok lalu berdoa sesudah belajar, bernyanyi dan salam.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II

Pada siklus II pertemuan II kegiatan bercerita dengan tema tema anggota keluargaku. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (Pembukaan)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan Doa Belajar. Setelah itu guru melakukan apersepsi dan mengenalkan tema, subtema, tujuan, alat dan bahan serta kegiatan yang akan dilakukan. Dalam kegiatan ini yang akan dibahas yaitu tema keluarga dengan subtema anggota keluarga. Guru mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam bermain serta antri dalam bermain.

b) Kegiatan Inti

(1) Anak bertanya tentang anggota keluarga dan kewajiban anggota keluarga.

(2) Kegiatan bercerita diawali dengan memperlihatkan sebuah foto keluarga. Selanjutnya guru bercerita tentang anggota keluargaku dengan judul cerita “ Aku sayang keluargaku”.

Melalui kegiatan ini anak-anak mulai melakukan keterampilan menyimak suatu cerita yang disampaikan, serta anak-anak bisa memahami makna sebuah cerita.

- (3) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berkenaan dengan cerita yang telah disampaikan, hal ini untuk melihat seberapa konsentrasinya anak merespon dengan tepat saat mendengarkan cerita oleh gurunya.
- (4) Guru memanggil anak-anak satu persatu untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan, hal ini melatih keterampilan bahasa anak dalam mengungkapkan kembali cerita yang baru didengarnya.

Dalam kegiatan baru beberapa anak yang fokus mendengarkan, dan terdapat 6 orang anak yang berani bercerita di depan teman-temannya.

c) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan guru dengan menanyakan perasaan dalam kegiatan pembelajaran hari ini, mendiskusikan kegiatan dan pengetahuan yang sudah dilakukan. Kemudian guru menginformasikan kegiatan untuk hari esok lalu berdoa sesudah belajar, bernyanyi dan salam.

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan III

Siklus II pertemuan III memiliki kegiatan yang sama seperti Siklus II pertemuan I dan II hanya berbeda dalam kegiatan

berceritanya dan unjuk kerja yang dilakukan. Pada siklus II pertemuan III kegiatan bercerita yang dilakukan dengan keluarga sub tema pekerjaan ayah dan ibu. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (Pembukaan)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan Doa Belajar. Setelah itu guru melakukan apersepsi dan mengenalkan tema, subtema, tujuan, alat dan bahan serta kegiatan yang akan dilakukan.

b) Kegiatan Inti

Peneliti menyiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita, yaitu kain panel, beberapa macam gambar pekerjaan ayah dan ibu.

- (1) Anak mengamati macam-macam pekerjaan ayah dan ibu
- (2) Anak bertanya tentang macam-macam pekerjaan ayah dan ibu.
- (3) Kegiatan bercerita diawali dengan memperlihatkan gambar macam-macam pekerjaan. Selanjutnya guru bercerita tentang salah satu pekerjaan dengan judul cerita “dokter gigi”. Melalui kegiatan ini anak-anak mulai melakukan keterampilan menyimak suatu cerita yang disampaikan, serta anak-anak bisa memahami makna sebuah cerita.
- (4) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang

berkenaan dengan cerita yang telah disampaikan, hal ini untuk melihat seberapa konsentrasinya anak merespon dengan tepat saat mendengarkan cerita oleh gurunya.

- (5) Guru memanggil anak-anak satu persatu untuk menceritakan kembali cerita “dokter gigi” yang barusan disampaikan, hal ini melatih keterampilan bahasa anak dalam mengungkapkan kembali cerita yang baru didengarnya.

Dalam kegiatan bercerita peneliti dan guru kelas mengamati proses bercerita dan hasilnya terdapat 8 orang anak yang berani bercerita di depan teman-temannya.

c) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan guru menanyakan perasaan dalam kegiatan pembelajaran hari ini, mendiskusikan kegiatan dan pengetahuan yang sudah dilakukan. Kemudian guru menginformasikan kegiatan untuk hari esok lalu berdoa sesudah belajar, bernyanyi dan salam.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada siklus II sebanyak tiga kali pertemuan diperoleh hasil analisis proses belajar yaitu pengamatan yang dilakukan oleh Hotmaida dan peneliti selaku guru kelas TK IT Baharuddin Desa Siroccitan yang juga berperan sebagai observer selama pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya hasil tes bercerita anak pada siklus II dapat dilihat pada

tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Tes Pada Siklus II

Kode Responden	Skor Minimum	Aspek Penilaian							Nilai rata-rata	Tuntas	Tidak tuntas
		1	2	3	4	5	6	7			
1.	80	63	60	58	70	60	65	68	63,42		✓
2.	80	54	75	80	65	80	65	60	68,42		✓
3	80	45	60	52	76	80	76	45	62		✓
4	80	84	86	78	80	79	78	80	80,71	✓	
5	80	84	80	75	65	75	80	83	77,42		✓
6	80	84	81	84	83	80	80	83	82,14	✓	
7	80	78	84	85	78	75	80	80	80	✓	
8	80	80	84	75	80	85	75	84	80,42	✓	
9	80	58	68	70	56	67	64	70	64,71		✓
10	80	84	80	84	84	75	80	83	81,42	✓	
11	80	80	86	85	87	80	85	78	83	✓	
12	80	80	83	81	74	85	80	84	81	✓	
Jumlah nilai									904,66		
Nilai rata-rata									75,33	58,33 %	41,66 %

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian keterampilan bahasa anak TK IT Baharuddin yang diperoleh pada siklus II yaitu, jumlah anak yang tuntas sebanyak 7 anak dan jumlah anak yang belum tuntas sebanyak 5 anak. Adapun persentase ketuntasan belajar

pada siklus II sebagai berikut: ⁵²

a. Tuntas : $P = \frac{7}{12} \times 100\% = 58,33\%$

b. Belum Tuntas : $P = \frac{5}{12} \times 100\% = 41,66\%$

Hasil yang didapatkan pada Siklus II tes bercerita anak yaitu dengan nilai rata-rata 75,33 dengan nilai rata-rata paling rendah adalah 62 dan nilai rata-rata tertinggi adalah 83. Pada siklus ini persentase ketuntasan belajar anak yaitu sebanyak 7 anak dengan persentase sebesar 58,33% sudah tuntas dan sebanyak 5 anak dengan persentase sebesar 41,66% belum tuntas.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengamatan dan hasil tes yang dilakukan pada siklus I yaitu memperoleh persentase 68% dari hasil pengamatan dapat dilihat pada lampiran 13 dan 58,33% dari hasil tes bercerita. Hal ini berarti masih dibawah target persentase ketuntasan belajar yaitu 80%, maka peneliti melanjutkan ke siklus III.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi merupakan upaya untuk melihat proses tindakan apa yang belum tercapai sesuai dengan rencana tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya mencapai tujuan penelitian tindakan kelas (PTK). Berikut ini hasil refleksi penelitian berdasarkan pengamatan guru sebagai observer dan

⁵² Anaria Nurhapizah, "Penerapan Metode Metode Bercerita untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al-Amanah Kota Bengkulu, *Tesis*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri, 2020), 57-58.

peneliti selama tindakan siklus II yaitu

- 1) Anak mulai aktif dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan sederhana tetapi anak masih perlu bantuan saat mengungkapkan kembali cerita yang sudah didengarnya. Oleh karena itu, guru dan peneliti perlu meningkatkan hal ini pada pelaksanaan Siklus III selanjutnya.
- 2) Anak masih banyak mintak didampingi sama guru saat menceritakan kembali secara sederhana cerita yang baru didengarnya, ada anak yang malu untuk bercerita di depan teman-temannya. Hal ini guru dan peneliti perlu meningkatkan keterampilan bahasa dan kemandirian anak pada pelaksanaan Siklus III selanjutnya.
- 3) Anak antusias dalam melakukan kegiatan bercerita dan anak bersemangat dalam melakukan kegiatan tetapi masih rendahnya keterampilan menyimak anak dalam mendengarkan cerita, hal ini terlihat pada saat anak menceritakan kembali suatu cerita kebanyakan anak masih meninggalkan satu atau dua tokoh dalam sebuah cerita.
- 4) Sebagian anak kesulitan dalam menuliskan nama sendiri dan judul cerita. Oleh karena itu peneliti perlu meningkatkan kemampuan dan minat anak dalam keterampilan bahasa anak pada siklus III.

4. Siklus III

Berpijak dari refleksi pada siklus II, maka diperlukan

penyempurnaan dalam kegiatan. Setelah berdiskusi dengan kolabolator, maka dapat disusun suatu landasan sebagai penyempurnaan pada tindakan kelas siklus III ini antara lain:

1. Guru memberikan motivasi pada anak dengan cara memberikan materi pembelajaran dengan melalui nyanyian, diselingi dengan hadis-hadis sederhana, guru juga mengajak anak untuk menjawab pertanyaan menggunakan gambar-gambar yang bersangkutan dengan materi.
2. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya jika masih belum memahami akan perintah yang diberikan oleh guru sebelum anak melakukan kegiatan main.
3. Guru memberikan dorongan pada anak yang belum mau ikut dalam kegiatan berceritasecara individu dan selalu memberikan semangat agar anak mau mendengarkara cerita dan mengungkapkannya secara sederhana, dan selalu memotivasi anak agar berani dan mandiri bercerita didepan teman-temannya.
4. Memvariasikan media yang digunakan dalam kegiatan bercerita, agar anak bisa tertarik dalam memahami suatu materi.

Pelaksanaan Siklus III dilaksanakan 3 kali pertemuan. Untuk lebih mengembangkan bahasa anak secara individu. Adapun tahap pada siklus III meliputi sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan atau kegiatan pembelajaran, peneliti dan guru kelas telah melakukan persiapan-persiapan. Peneliti

telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), lembar observasi aktivitas anak, lembar penilaian keterampilan bahasa anak serta alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan metode bercerita.

b. Pelaksanaan

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus III Pertemuan I

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar ini, guru bertugas memberikan materi juga sebagai penilai yang mengamati keterampilan bahasa anak, sedangkan peneliti bertindak sebagai guru pada saat melakukan kegiatan bercerita. Guru kelas juga berfungsi sebagai pengamat ketika peneliti sedang melakukan kegiatan bercerita.

Pada siklus III pertemuan 1 kegiatan bercerita yang dilakukan sub tema hewan berkaki dua. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (Pembukaan)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan Doa Belajar. Setelah itu guru melakukan apersepsi dan mengenalkan tema, subtema, tujuan, alat dan bahan serta kegiatan yang akan dilakukan. Dalam kegiatan ini yang akan dibahas yaitu tema binatang ciptaan Allah dengan subtema hewan berkaki dua..

b) Kegiatan Inti

(1) Guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam

kegiatan bercerita, yaitu gambar-gambar hewan berkaki dua dan buku cerita.

- (2) Anak mengamati beberapa gambar hewan berkaki dua.
- (3) Anak bertanya tentang hewan berkaki dua.
- (4) Kegiatan bercerita diawali dengan memperlihatkan beberapa gambar hewan berkaki dua yang ada pada buku cerita. Selanjutnya guru bercerita tentang hewan berkaki dua dengan judul cerita “bebek berenang”. Melalui kegiatan ini anak-anak mulai melakukan keterampilan menyimak suatu cerita yang disampaikan, serta anak-anak bisa memahami makna sebuah cerita
- (5) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berkenaan dengan ceritayang telah disampaikan, hal ini untuk melihat seberapa konsentrasinya anak merespon dengantepat saat mendengarkan cerita oleh gurunya.
- (6) Guru memanggil anak-anak satu persatu untukmenceritakan kembali cerita yang barusan disampaikan, hal ini melatih keterampilan bahasa anak dalam mengungkapkan kembali cerita yang baru didengarnya.

Dalam kegiatan bercerita peneliti dan guru kelas mengamati proses bercerita dan hasilnya ada 9 anak bisa menceritakan kembali cerita yang baru disampaikan serta megerti perintah-perintah yang diberikan. Selain itu beberapa anak yang

mengalami kesulitan dalam keterampilan bahasa harus kita tingkatkan lagi secara maksimal.

c) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan guru menanyakan perasaan dalam kegiatan pembelajaran hari ini, mendiskusikan kegiatan dan pengetahuan yang sudah dilakukan. Kemudian guru menginformasikan kegiatan untuk hari esok lalu berdoa sesudah belajar, bernyanyi dan salam.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus III Pertemuan II

Pada siklus III pertemuan II kegiatan bercerita dengan sub tema binatang berkaki empat. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (Pembukaan)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan Doa Belajar. Setelah itu guru melakukan apersepsi dan mengenalkan tema, subtema, tujuan, alat dan bahan serta kegiatan yang akan dilakukan. Dalam kegiatan ini yang akan dibahas yaitu tema binatang ciptaan Allah dengan subtema hewan berkaki empat.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita, beberapa gambar hewan berkaki empat dan buku untuk bercerita.
- (2) Anak mengamati gambar hewan berkaki empat dan ciri-ciri hewan berkaki empat.

- (3) Anak bertanya tentang hewan berkaki empat.
- (4) Kegiatan bercerita diawali dengan memperlihatkan beberapa gambar hewan berkaki empat kepada anak. Selanjutnya guru bercerita tentang hewan berkaki empat dengan judul cerita “ hakim yang cerdik”.
- (5) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berkenaan dengan cerita yang telah disampaikan, hal ini untuk melihat seberapa konsentrasinya anak merespon dengan tepat saat mendengarkan cerita oleh gurunya. Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan.
- (6) Guru memanggil anak-anak satu persatu untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan, hal ini melatih keterampilan bahasa anak dalam mengungkapkan kembali cerita yang baru didengarnya.

Dalam kegiatan bercerita tentang hewan berkaki empat ini peneliti dan guru kelas mengamati proses bercerita dan hasilnya meningkat dimana anak yang antusias sekali dalam melakukan kegiatan, anak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sederhana, bisa menceritakan kembali cerita yang baru disampaikan serta mengerti perintah-perintah yang diberikan,

c) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan guru menanyakan

perasaan dalam kegiatan pembelajaran hari ini, mendiskusikan kegiatan dan pengetahuan yang sudah dilakukan. Kemudian guru menginformasikan kegiatan untuk hari esok laluberdoa sesudah belajar, bernyanyi dan salam.

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus III Pertemuan III

Pada siklus III pertemuan III kegiatan bercerita yang dilakukan menggunakan gambar macam-macam hewan yang bisa terbang, , dan buku cerita. Hal ini dilakukan sebagai awal permulaan anak untuk belajar mengenal berbagai macam hewan yang bisa terbang. Gambar-gambar tersebut sangat membantu memperjelas cerita dan sesuai dengan tema yaitu binatang ciptaan Allah subtema hewan terbang. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (Pembukaan)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan Doa Belajar. Setelah itu guru melakukan apersepsi dan mengenalkan tema, subtema, tujuan, alat dan bahan serta kegiatan yang akan dilakukan. Dalam kegiatan ini yang akan dibahas yaitu tema binatang ciptaan Allah dengan subtema hewan terbang. Guru mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam bermain serta antri dalam bermain.

b) Kegiatan Inti

(1) Peneliti menyiapkan media yang akan digunakan dalam

kegiatan bercerita, yaitu gambar beberapa binatang yang bisa terbang, dan bercerita dengan memperagakan diri sebagai kupu-kupu.

- (2) Anak mengamati macam-macam hewan yang bisaterbang.
- (3) Anak bertanya tentang macam-macam hewan yang bisa terbang.
- (4) Kegiatan bercerita diawali dengan memperlihatkan gambar macam-macam hewan yang bisa terbang. Selanjutnya guru bercerita tentang salah satu hewan yang bisa terbang dengan judul cerita “kupu-kupu sahabatku”. Melalui kegiatan ini anak-anak mulai melakukan keterampilan menyimak suatu cerita yang disampaikan, serta anak-anak bisa memahami makna sebuah cerita.
- (5) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berkenaan dengan cerita “kupu-kupu sahabatku” yang telah disampaikan,
- (6) Guru memanggil anak-anak satu persatu untuk menceritakan kembali cerita “kupu-kupu sahabatku” yang barusan disampaikan, hal ini melatih keterampilan bahasa anak dalam mengungkapkan kembali cerita yang baru didengarnya.

Dalam kegiatan bercerita tentang hewan ini peneliti dan guru kelas mengamati proses bercerita dan hasilnya sangat meningkat, hal ini terlihat anak sudah mampu mengungkapkan

kembali cerita yang baru diceritakan oleh guru, anak-anak sudah tertib saat mendengarkan cerita, anak-anak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana yang diajukan oleh guru maupun peneliti, dan anak-anak paham akan perintah-perintah sederhana yang diajukan guru maupun peneliti, serta anak-anak senang diajakbercerita. Namun masih ada anak yang kesulitan saat mengungkapkan, menjawab pertanyaan, menuliskan judul cerita, serta memahami perintah-perintah sederhana, meskipun demikian dari kegiatan yang telah dilakukan anak sudah memiliki sikap mandiri, sabar dan antusias dalam mengikuti kegiatan.

c) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan sesuai dengan guru menanyakan perasaan dalam kegiatan pembelajaran hari ini, mendiskusikan kegiatan dan pengetahuan yang sudah dilakukan. Kemudian guru menginformasikan kegiatan untuk hari esok lalu berdoa sesudah belajar, bernyanyi dan salam.

c. Observasi Tindakan Siklus III

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada siklus III sebanyak tiga kali pertemuan diperoleh hasil analisis proses belajar yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan Hotmaida selaku guru kelas TK IT Baharuddin Desa Siroccitan yang juga berperan sebagai observer selama pembelajaran berlangsung. Berikut hasil tes pada siklus

III yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Hasil Tes Pada Siklus III

No.	Skor Mini mun	Aspek Penilaian							Nilai rata- rata	Tuntas	Tidak tuntas
		1	2	3	4	5	6	7			
1.	80	85	83	80	78	79	84	85	82	✓	
2.	80	68	75	80	67	80	65	70	72,14		✓
3	80	62	64	64	76	80	77	68	70,14		✓
4	80	84	86	84	80	83	78	80	82,14	✓	
5	80	84	80	86	78	84	82	83	82,42	✓	
6	80	85	81	86	83	80	87	90	84,57	✓	
7	80	78	84	85	84	85	80	80	82,28	✓	
8	80	80	84	84	83	85	81	84	83	✓	
9	80	80	80	80	80	76	78	80	80,14	✓	
10	80	84	87	84	87	80	80	83	83,57	✓	
11	80	80	80	80	80	90	85	88	83,28	✓	
12	80	80	83	75	80	85	80	84	81	✓	
Jumlah nilai									965,71	83,33 %	16,66 %
Nilai rata-rata									80,47		

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian tes bercerita anak di TK IT Baharuddin desa Sirotcitan yang diperoleh pada siklus III yaitu jumlah anak yang tuntas sebanyak 10 anak dan jumlah anak yang belum tuntas sebanyak 2 anak. Adapun persentase

ketuntasan belajar pada siklus III sebagai berikut: ⁵³

$$a. \text{ Tuntas : } P = \frac{10}{12} \times 100\% = 83,33 \%$$

$$b. \text{ Belum Tuntas : } P = \frac{2}{12} \times 100\% = 16,66 \%$$

Hasil yang didapatkan pada Siklus III tes bercerita anak yaitu dengan nilai rata-rata 80,47 dengan nilai rata-rata paling rendah adalah 70,14 dan nilai rata-rata tertinggi adalah 84,57. Pada siklus ini persentase ketuntasan belajar anak yaitu sebanyak 7 anak dengan persentase sebesar 83,33% sudah tuntas dan sebanyak 5 anak dengan sebesar 16,66% belum tuntas.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengamatan dan hasil tes yang dilakukan pada siklus I yaitu memperoleh persentase 81% dari hasil pengamatan dapat dilihat pada lampiran 14 dan 83,33% dari hasil tes bercerita. Hal ini berarti telah mencapai target persentase ketuntasan belajar yaitu 80%.

d. Refleksi Tindakan Siklus III

Berikut ini hasil refleksi penelitian berdasarkan pengamatan guru sebagai observer dan peneliti selama tindakan siklus III dapat diketahui bahwa keterampilan bahasa anak mengalami peningkatan sangat baik. Adapun hasil refleksi dari tindakan siklus III yang telah dilakukan yaitu:

- 1) Dalam kegiatan bercerita siklus III peneliti sudah dapat menarik perhatian anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan

⁵³ Anaria Nurhapizah, "Penerapan Metode Metode Bercerita untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al-Amanah Kota Bengkulu, *Tesis*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri, 2020), 57-58.

menyampaikan materi melalui pengalaman sehari-hari, nyanyian, dan diselingi dengan hadis-hadis sederhana.

- 2) Anak sudah termotivasi untuk menyimak cerita yang dibacakan oleh guru, dan sudah bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana yang diajukan oleh guru dan peneliti. Anak-anak sudah tertib dalam mengikuti kegiatan bercerita.
- 3) Anak-anak sangat menyukai kegiatan bercerita dan buku-buku cerita, karena peneliti memvariasikan media dan unjuk kerja anak setiap pertemuan siklusnya.
- 4) Anak-anak sudah berani bercerita didepan teman-temannya, dan anak-anak sudah terlihat rapi dalam menuliskan judul-judul cerita pada setiap siklusnya karena sikap sabar dan mandiri anak dalam melakukan kegiatan berceita terus meningkat.
- 5) Keterampilan bahasa anak sebelum dilakukan tindakan belum berkembang secara optimal. Dengan dilakukan metode bercerita melalui kegiatan-kegiatan bercerita melalui media buku cerita, dan cerita-cerita yang mendidik, sudah mengalami peningkatan setiap siklusnya. Persentase ketuntasan anak telah mencapai 80% yang berarti bahwa keterampilan bahasa anak pada siklus III telah sesuai dengan harapan sehingga pembelajaran tidak perlu dilanjutkan ke siklus IV. Peningkatan keterampilan bahasa anak berdasarkan hasil pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III dapat ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Perbandingan Ketuntasan Belajar Kasikal Anak

Kode Responden	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	51,85	52,57	63,42	82	
2	62,14	62,85	68,42	72,14	
3	52,28	53,71	62	70,14	
4	53,28	58,71	80,71	82,14	
5	53,57	77,42	77,42	82,42	
6	80,85	82,14	82,14	84,57	
7	80	80	80	82,28	
8	53,57	68,57	80,42	83	
9	54,57	54,57	64,71	80,14	
10	55,42	81,42	81,42	83,57	
11	71,85	81	83	83,28	
12	54,28	62	81	81	
Jumlah Nilai	723,71	815	904,66	965,71	
Nilai rata-rata	60,30	67,91	75,33	80,47	
KBK	Tuntas	16,67%	33,33%	58,33%	83,33%
	Belum Tuntas	83,3%	66,67%	41,66%	16,66%

Dari tabel diatas, diketahui nilai rata-rata skor pada Pra Siklus yaitu 60,30 dengan ketuntasan belajaran klasikal sebesar 16,67%. Pada Siklus I meningkat menjadi nilai rata-rata skor sebesar 67,91% dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 33,33. Pada Siklus II lebih meningkat dengan nilai rata-rata skor yaitu 75,33 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 58,33%, dan pada siklus III meningkat dengan nilai rata-rata skor 76,70 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 83,33%.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Pada siklus II merupakan perbaikan siklus I dan siklus III perbaikan siklus II. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil pengamatan keterampilan bahasa anak dan tes bercerita anak.

Keterampilan bahasa anak TK IT Baharuddin pada kemampuan awal atau sebelum dilakukan tindakan belum berkembang secara optimal. Hal ini terbukti dari hasil observasi terungkap kemampuan awal yang dilakukan peneliti. Melihat dari hasil observasi yang dilakukan bahwa kurang optimalnya keterampilan bahasa anak, maka penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak melalui metode cerita. Melalui bercerita anak dapat melatih kreativitas dan kemampuan bahasa dan dapat membangun rasa percaya diri anak.⁵⁴ Jika anak terbiasa mendengar cerita maka anak memperoleh perbendaharaan kata, ungkapan, watak orang, sejarah, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 3 siklus, setiap siklus sebanyak 3 kali pertemuan di TK IT Baharuddin yang berjumlah 12 anak dapat diketahui nilai rata-rata skor pada Pra Siklus yaitu 60,30 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 16,67%. Pada Siklus I meningkat menjadi nilai rata-rata skor sebesar 67,91% dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar

⁵⁴ Widya Masitah & Juli Hastuti, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang," *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2016): 144, <https://doi.org/10.30596/intiqad.v8i2.733>.

33,33. Pada Siklus II lebih meningkat dengan nilai rata-rata skor yaitu 75,33 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 58,33%, dan pada siklus III meningkat dengan nilai rata-rata skor 76,70 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 83,33%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan keterampilan bahasa anak pada pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Peningkatan yang didapat sudah mencapai target ketuntasan belajar yaitu 80%. Dibuktikan juga dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas menunjukkan bahwa pada pra siklus dengan persentase sebesar 49%, mengalami peningkatan pada siklus I dengan persentase sebesar 57%, pada siklus II meningkat dengan persentase 68%. Dan pada siklus III lebih meningkat dengan persentase sebesar 81%.

Sehingga dapat dikatakan bahwa melalui metode bercerita dalam pembelajaran membuat anak sangat antusias melakukannya, anak memiliki kemandirian dan mampu mengungkapkan kembali isi cerita dan memahaminya. Kegiatan bercerita tersebut dapat dikatakan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan menyimak, melatih keterampilan berbicara, dan kemandirian. Ketika anak berani bercerita didepan teman-temannya, anak sudah memahami perintah-perintah sederhana, mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana yang diajukan oleh guru maupun peneliti.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak di TK IT Baharuddin Desa Sirotcitan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur penelitian eksperimen agar mendapat hasil sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna tidaklah mudah, karena dalam pelaksanaan penelitian ini adanya beberapa keterbatasan.

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah masalah siswa dalam melakukan tes bercerita. Siswa tahu bahwa tes yang dilakukan tidak mempengaruhi nilai raport dan anak tidak terlalu peduli karena yang melakukan tes adalah peneliti, sehingga sebagian siswa tidak terlalu mempersiapkan diri dalam melakukan tes bercerita tersebut. Kemudian pada saat pengamatan, tidak mendapatkan hasil yang maksimal karena pengamat hanya dua orang, yaitu guru dan peneliti, sedangkan yang diamati ada 12 anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak di TK IT Baharuddin Desa Sirotcitan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil tindakan yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus di TK IT Baharuddin dengan menggunakan tes dan pengamatan. Setiap siklus sebanyak 3 kali pertemuan yang berjumlah 12 anak dapat diketahui nilai rata-rata skor pada Pra Siklus yaitu 60,30 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 16,67%. Pada Siklus I meningkat menjadi nilai rata-rata skor sebesar 67,91% dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 33,33. Pada Siklus II lebih meningkat dengan nilai rata-rata skor yaitu 75,33 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 58,33%, dan pada siklus III meningkat dengan nilai rata-rata skor 76,70 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 83,33%.

Hasil tes tersebut, dikuatkan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas menunjukkan bahwa pada pra siklus dengan persentase sebesar 49%, mengalami peningkatan pada siklus I dengan persentase sebesar 57%, pada siklus II meningkat dengan persentase 68%. Dan pada siklus III lebih meningkat dengan persentase sebesar 81%.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru hendaknya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, sehingga anak merasa nyaman dan aktif dalam kegiatan. Seperti kegiatan bercerita hendaknya sering dilakukan pada anak untuk mengembangkan bahasa anak sehingga anak mampu melakukan kegiatan sendiri, mempunyai keterampilan bahasa yang baik, mempunyai keterampilan menyimak dan berbicara yang bagus, anak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana, dan melatih anak menulis dan membaca.

2. Bagi Orang Tua

Perlunya pemahaman untuk setiap perkembangan anak, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan perlu adanya dukungan untuk setiap kegiatan bercerita yang dilakukan oleh anak yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

3. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, pengalaman dan pengetahuan untuk penelitian berikutnya, dan bagi peneliti untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini sehingga anak dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anaria Nurhapizah, "Penerapan Metode Metode Bercerita untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al-Amanah Kota Bengkulu, *Tesis*, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri, 2020.
- Afi Parnawi. "*Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*," 1 ed. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Aidil Saputra, "Pendidikan Anak Pada Usia Dini," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2018).
- Andi Hardiyana, Nur Syamsiyah. "Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini" 6, no. 3 (2022).
- Ariyanti, Tatik, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak," *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016): 50.
- Ayu Putri Maharani, dkk. "Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Kelompok A" 7, no. 1 (2019).
- Chootibuddin, Zainab Aqib. "*Teori Dan Alikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*," 1 ed. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Dwiyani Anggraeni, dkk. "Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini" 3, no. 2 (2019).
- Eneng Hemah, Tri Sayekti, Cucu Atikah. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun" 5, no. 1 (Mei 2018).
- Gita Anggraini. "Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun" 5, no. 1 (2020).

- Hadion Wijoyo, Irjus Indrawan. “*Pendidikan Anak Pra Sekolah*,” 1 ed. Purwokerto Selatan: Pena Persada, 2020.
- Hariyadin and Nasihudin, “Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2021).
- Hasibuan, Pipi Lestari, “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MtsN. 3 Binanga Kabupaten Padang Lawas, *Skripsi*, Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2022
- Hastuti, Widya Masitah & Juli. “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2016): 120–46. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v8i2.733>.
- Hidayah, Ayunita Saribu & Afifah Nur. “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita.” *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO* 2, no. 1 (2019): 8.
- Kamariah, Haswinda Harpriyanti. “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Dengan Metode Bercerita Di Tk Negeri Pembina Banjarmasin” 3, no. 1 (1 April 2018).
- Luthfiyah, dan Muh. Fitrah.. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif dan tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. Jakarta: Jejak. 2018,
- Maryana, “Penerapan Metode Bercerita Dalam Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kasih Bunda Desa Datu Ampar Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun, *Tesis*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2022).

- Meida Afina Putri, dkk. “Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita” 1, no. 1 (Oktober 2020).
- Moh Fauziddin. “Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang” 1, no. 1 (2018).
- Mu’limun, and Rahmat Arofah Cahyadi Hari.. *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktek. Ganding..* Pasuruan: Ganding Pustaka, 2020).
- Mustofa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN-MALIK Press, 2013), 14.
- Ni Luh Ika Windayani, dkk. *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Nuraiha, “Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur,” *Jurnal Literasiologi* 4, no. 1 (2020): 42, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.132>.
- Nur Syamsiyah¹, Andri Hardiayana. “Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini” 6, no. 3 (2022).
- Popon Nurhayati, dkk. “Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Di Paud Darussalam Telagasari Kabupaten Karawang” 4, no. 3 (2021).
- Ratna Wijiyanti Daniar Paramita, dkk. “*Metode Penelitian Kuantitatif*,” 3 ed. Lumajang: Widya Gama Press, 2021.
- Ratnasari,Septia, “Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Sosial Anak di Paud Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung” , *skripsi*, (Lampung, Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2017).

- Taufiqur Rahman. “*Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas,*” 1 ed. Semarang: Pilar Nusantara, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sukardi. 2019. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan*. Jakarta: Usaha Keluarga.
- Syukur, Abdul & Meo Melianus Tefanai. 2017. “Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Paud Kelompok B.” *Jurnal Pg- - Paud Trunojoyo* 4 (2): 153–63.
- Widyantara and Rasna, “Penggunaan Media Youtube Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 9, no. 2 (2020), https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3531/pdf.
- Winda, Gunarti Lilis Suryani & Azizah Muis, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010)
- Yetty Rahelly. “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Sumatera Selatan” 12, no. 2 (November 2018).

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : TK IT Baharuddin Desa Sirotcitan

Mata Pelajaran : Bercerita

Kelompok/Semester : A/II

Materi Pokok : pakaian syar'i

Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

Pertemuan ke- 1

A. Materi yang Masuk dalam SOP untuk Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

B. Materi Pembelajaran

1. Doa sebelum belajar
2. Menyanyikan lagu-lagu
3. Bercerita tentang bagaimana pakaian syar'i

C. Metode Pembelajaran

Metode Bercerita dengan menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menarik perhatian anak dalam belajar.

D. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media / Alat

Alat tulis menulis, crayon, penghapus, spidol, dan papan tulis.

2. Sumber Belajar

Buku Cerita dan LKS.

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan
 - a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan mengajak anak untuk berdoa.
 - b. Guru memeriksa kehadiran anak
 - c. Guru memandu anak untuk bernyanyi supaya anak semangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Kegiatan Inti

- a. Guru mengajak anak untuk mengamati alat dan bahan yang disediakan
 - b. Anak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya mengenai alat dan bahan yang disediakan guru
 - c. Guru menjelaskan alat dan bahan yang disediakan
 - d. Guru melakukan metode bercerita tentang tema yang berkaitan dengan materi pelajaran, seperti “ indah nya menutup aurat”.
 - e. guru menunjuk beberapa anak untuk menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan guru, atau menyapaikan inti dari cerita yang disampaikan guru.
3. Penutup
- a. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
 - b. Menginformasikan kegiatan esok hari
 - c. Berdoa setelah belajar

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : Pengamatan

2. Indikator Penilaian :

Aspek yang dinilai	KD	INDIKATOR
Nilai Agamadan Moral	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari hari	Anak terbiasa bersyukur terhadap ciptaan Tuhan Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar.
Motorik	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan Halus	Anak terbiasa mencuci tangan Anak mampu mengikuti gerakan dan lagu
Kognitif	2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif	Anak mampu bertanya Anak dapat memecahkan masalah
Bahasa	1.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal)	Anak memahami apa yang di diperintahkan oleh guru Anak Mampu berkomunikasi verbal Anak Mampu bercerita kembali

Sosial-emosional	<p>2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p> <p>2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan</p> <p>2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika di minta bantuan.</p>	<p>Anak terbiasa memberi salam</p> <p>Anak terbiasa taat mengikuti aturan</p> <p>Anak terbiasa membantu teman</p>
Seni	<p>3.15 Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni</p> <p>4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai Media</p>	<p>Anak mampu mewarnai</p> <p>Anak menyanyikan lagu-lagu</p>

Mengetahui ,

Guru kelompok A

Padangsidempuan, Januari 2023

Peneliti

Hotmaida

Dewi Sartika Pasaribu

Kepala Sekolah

Seri Anni Nasution

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : TK IT Baharuddin Desa Sirotcitan

Mata Pelajaran : Bercerita

Kelompok/Semester : A/II

Materi Pokok : Makanan Sehat

Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

Pertemuan ke- 2

A. Materi yang Masuk dalam SOP untuk Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

B. Materi Pembelajaran

1. Doa sebelum belajar
2. Menyanyikan lagu-lagu
3. Bercerita tentang makanan sehat.

C. Metode Pembelajaran

Metode Bercerita dengan menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menarik perhatian anak dalam belajar.

D. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media / Alat

Alat tulis menulis, crayon, penghapus, spidol, dan papan tulis.

2. Sumber Belajar

Buku Cerita dan LKS.

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan
 - a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan mengajak anak untuk berdoa.
 - b. Guru memeriksa kehadiran anak
 - c. Guru memandu anak untuk bernyanyi supaya anak semangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Kegiatan Inti

- a. Guru mengajak anak untuk mengamati alat dan bahan yang disediakan
 - b. Anak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya mengenai alat dan bahan yang disediakan guru
 - c. Guru menjelaskan alat dan bahan yang disediakan
 - d. Guru melakukan metode bercerita tentang tema yang berkaitan dengan materi pelajaran, seperti “ Makanan Sehat”.
 - e. guru menunjuk beberapa anak untuk menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan guru, atau menyapaikan inti dari cerita yang disampaikan guru.
3. Penutup
- a. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
 - b. Menginformasikan kegiatan esok hari
 - c. Berdoa setelah belajar

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : Pengamatan
2. Indikator Penilaian :

Aspek yang dinilai	KD	INDIKATOR
Nilai Agamadan Moral	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari	Anak terbiasa bersyukur terhadap ciptaan Tuhan Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar.
Motorik	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan Halus	Anak terbiasa mencuci tangan Anak mampu mengikuti gerakan dan lagu
Kognitif	2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif	Anak mampu bertanya Anak dapat memecahkan masalah
Bahasa	1.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal)	Anak memahami apa yang diperintahkan oleh guru Anak Mampu berkomunikasi verbal Anak Mampu bercerita kembali

Sosial-emosional	<p>2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p> <p>2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan</p> <p>2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika di minta bantuan.</p>	<p>Anak terbiasa memberi salam</p> <p>Anak terbiasa taat mengikuti aturan</p> <p>Anak terbiasa membantu teman</p>
Seni	<p>3.15 Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni</p> <p>4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai Media</p>	<p>Anak mampu mewarnai</p> <p>Anak menyanyikan lagu-lagu</p>

Mengetahui ,

Guru kelompok A

Hotmaida

Padangsidempuan, Januari 2023

Peneliti

Dewi Sartika Pasaribu

Kepala Sekolah

Seri Anni Nasution

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : TK IT Baharuddin Desa Sirotcitan

Mata Pelajaran : Bercerita

Kelompok/Semester : A/II

Materi Pokok : Minuman Sehat

Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

Pertemuan ke- 3

A. Materi yang Masuk dalam SOP untuk Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

B. Materi Pembelajaran

1. Doa sebelum belajar
2. Menyanyikan lagu-lagu
3. Bercerita tentang minuman sehat

C. Metode Pembelajaran

Metode Bercerita dengan menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menarik perhatian anak dalam belajar.

D. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media / Alat

Alat tulis menulis, crayon, penghapus, spidol, dan papan tulis.

2. Sumber Belajar

Buku Cerita dan LKS.

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan mengajak anak untuk berdoa.
- b. Guru memeriksa kehadiran anak
- c. Guru memandu anak untuk bernyanyi supaya anak semangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru mengajak anak untuk mengamati alat dan bahan yang disediakan
- b. Anak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya mengenai alat dan bahan yang disediakan guru
- c. Guru menjelaskan alat dan bahan yang disediakan

- d. Guru melakukan metode bercerita tentang tema yang berkaitan dengan materi pelajaran, seperti “ Minuman Sehat”.
- e. guru menunjuk beberapa anak untuk menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan guru, atau menyapaikan inti dari cerita yang disampaikan guru.

3. Penutup

- a. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
- b. Menginformasikan kegiatan esok hari
- c. Berdoa setelah belajar

F. Penilaian Hasil Belajar

- 1. Teknik Penilaian : Pengamatan dan tes bercerita
- 2. Indikator Penilaian :

Aspek yang dinilai	KD	INDIKATOR
Nilai Agamadan Moral	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari hari	Anak terbiasa bersyukur terhadap ciptaan Tuhan Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar.
Motorik	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan Halus	Anak terbiasa mencuci tangan Anak mampu mengikuti gerakan dan lagu
Kognitif	2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif	Anak mampu bertanya Anak dapat memecahkan masalah
Bahasa	1.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal)	Anak memahami apa yang di diperintahkan oleh guru Anak Mampu berkomunikasi verbal Anak Mampu bercerita kembali
Sosial- emosional	2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri 2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan 2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan	Anak terbiasa memberi salam Anak terbiasa taat mengikuti aturan Anak terbiasa membantu teman

	sikap peduli dan mau membantu jika di minta bantuan.	
Seni	3.15 Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai Media	Anak mampu mewarnai Anak menyanyikan lagu-lagu

Mengetahui ,

Guru kelompok A

Padangsidempuan, Januari 2023

Peneliti

Hotmaida

Dewi Sartika Pasaribu

Kepala Sekolah

Seri Anni Nasution

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : TK IT Baharuddin Desa Sirotcitan

Mata Pelajaran : Bercerita

Kelompok/Semester : A/II

Materi Pokok : tempat tinggalku

Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

Pertemuan ke- 4

A. Materi yang Masuk dalam SOP untuk Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

B. Materi Pembelajaran

- a. Doa sebelum belajar
- b. Menyanyikan lagu-lagu
- c. Bercerita tentang tempat tinggalku

C. Metode Pembelajaran

Metode Bercerita dengan menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menarik perhatian anak dalam belajar.

D. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media / Alat

Alat tulis menulis, crayon, penghapus, spidol, dan papan tulis.

2. Sumber Belajar

Buku Cerita dan LKS.

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- d. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan mengajak anak untuk berdoa.
- e. Guru memeriksa kehadiran anak
- f. Guru memandu anak untuk bernyanyi supaya anak semangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru mengajak anak untuk mengamati alat dan bahan yang disediakan
- b. Anak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya mengenai alat dan bahan yang disediakan guru

- c. Guru menjelaskan alat dan bahan yang disediakan
- d. Guru melakukan metode bercerita tentang tema yang berkaitan dengan materi pelajaran, seperti “ Rumah yang Bersih”.
- e. guru menunjuk beberapa anak untuk menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan guru, atau menyapaikan inti dari cerita yang disampaikan guru.

3. Penutup

- a. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
- b. Menginformasikan kegiatan esok hari
- c. Berdoa setelah belajar

F. Penilaian Hasil Belajar

- 1. Teknik Penilaian : Pengamatan dan tes bercerita
- 2. Indikator Penilaian :

Aspek yang dinilai	KD	INDIKATOR
Nilai Agamadan Moral	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari hari	Anak terbiasa bersyukur terhadap ciptaan Tuhan Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar.
Motorik	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan Halus	Anak terbiasa mencuci tangan Anak mampu mengikuti gerakan dan lagu
Kognitif	2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif	Anak mampu bertanya Anak dapat memecahkan masalah
Bahasa	1.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal)	Anak memahami apa yang di diperintahkan oleh guru Anak Mampu berkomunikasi verbal Anak Mampu bercerita kembali
Sosial- emosional	2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri 2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	Anak terbiasa memberi salam Anak terbiasa taat mengikuti aturan Anak terbiasa membantu teman

	2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika di minta bantuan.	
Seni	3.15 Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai Media	Anak mampu mewarnai Anak menyanyikan lagu-lagu

Mengetahui ,

Guru kelompok A

Padangsidempuan, Januari 2023

Peneliti

Hotmaida

Dewi Sartika Pasaribu

Kepala Sekolah

Seri Anni Nasution

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : TK IT Baharuddin Desa Sirotcitan

Mata Pelajaran : Bercerita

Kelompok/Semester : A/II

Materi Pokok : Anggota Keluargaku

Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

Pertemuan ke- 5

A. Materi yang Masuk dalam SOP untuk Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

B. Materi Pembelajaran

- a. Doa sebelum belajar
- b. Menyanyikan lagu-lagu
- c. Bercerita tentang Anggota keluargaku

C. Metode Pembelajaran

Metode Bercerita dengan menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menarik perhatian anak dalam belajar.

D. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media / Alat

Alat tulis menulis, crayon, penghapus, spidol, dan papan tulis.

2. Sumber Belajar

Buku Cerita dan LKS.

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan mengajak anak untuk berdoa.
- b. Guru memeriksa kehadiran anak
- c. Guru memandu anak untuk bernyanyi supaya anak semangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru mengajak anak untuk mengamati alat dan bahan yang disediakan
- b. Anak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya mengenai alat dan bahan yang disediakan guru

- c. Guru menjelaskan alat dan bahan yang disediakan
- d. Guru melakukan metode bercerita tentang tema yang berkaitan dengan materi pelajaran, seperti “ Aku saying keluargaku”.
- e. guru menunjuk beberapa anak untuk menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan guru, atau menyapaikan inti dari cerita yang disampaikan guru.

3. Penutup

- a. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
- b. Menginformasikan kegiatan esok hari
- c. Berdoa setelah belajar

F. Penilaian Hasil Belajar

- 1. Teknik Penilaian : Pengamatan dan tes bercerita
- 2. Indikator Penilaian :

Aspek yang dinilai	KD	INDIKATOR
Nilai Agamadan Moral	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari hari	Anak terbiasa bersyukur terhadap ciptaan Tuhan Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar.
Motorik	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan Halus	Anak terbiasa mencuci tangan Anak mampu mengikuti gerakan dan lagu
Kognitif	2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif	Anak mampu bertanya Anak dapat memecahkan masalah
Bahasa	1.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal)	Anak memahami apa yang di diperintahkan oleh guru Anak Mampu berkomunikasi verbal Anak Mampu bercerita kembali
Sosial- emosional	2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri 2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	Anak terbiasa memberi salam Anak terbiasa taat mengikuti aturan Anak terbiasa membantu teman

	2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika di minta bantuan.	
Seni	3.15 Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai Media	Anak mampu mewarnai Anak menyanyikan lagu-lagu

Mengetahui ,

Padangsidempuan, Januari 2023

Guru kelompok A

Peneliti

Hotmaida

Dewi Sartika Pasaribu

Kepala Sekolah

Seri Anni Nasution

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : TK IT Baharuddin Desa Sirotcitan

Mata Pelajaran : Bercerita

Kelompok/Semester : A/II

Materi Pokok : Pekerjaan Ayah Dan Ibu

Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

Pertemuan ke- 6

A. Materi yang Masuk dalam SOP untuk Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

B. Materi Pembelajaran

1. Doa sebelum belajar
2. Menyanyikan lagu-lagu
3. Bercerita tentang Pekerjaan Ayah Dan Ibu.

C. Metode Pembelajaran

Metode Bercerita dengan menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menarik perhatian anak dalam belajar.

D. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media / Alat

Alat tulis menulis, crayon, penghapus, spidol, dan papan tulis.

2. Sumber Belajar

Buku Cerita dan LKS.

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan
 - a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan mengajak anak untuk berdoa
 - b. Guru memeriksa kehadiran anak
 - c. Guru memandu anak untuk bernyanyi supaya anak semangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru mengajak anak untuk mengamati alat dan bahan yang disediakan
- b. Anak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya mengenai alat dan bahan yang disediakan guru
- c. Guru menjelaskan alat dan bahan yang disediakan
- d. Guru melakukan metode bercerita tentang tema yang berkaitan dengan materi pelajaran, seperti “ dokter gigi”.
- e. guru menunjuk beberapa anak untuk menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan guru, atau menyapaikan inti dari cerita yang disampaikan guru.

3. Penutup

- a. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
- b. Menginformasikan kegiatan esok hari
- c. Berdoa setelah belajar

F. Penilaian Hasil Belajar

- 1. Teknik Penilaian : Pengamatan dan tes bercerita
- 2. Indikator Penilaian :

Aspek yang dinilai	KD	INDIKATOR
Nilai Agamadan Moral	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari	Anak terbiasa bersyukur terhadap ciptaan Tuhan Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar.
Motorik	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan Halus	Anak terbiasa mencuci tangan Anak mampu mengikuti gerakan dan lagu
Kognitif	2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif	Anak mampu bertanya Anak dapat memecahkan masalah
Bahasa	1.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal)	Anak memahami apa yang diperintahkan oleh guru Anak Mampu berkomunikasi verbal Anak Mampu bercerita kembali

Sosial-emosional	<p>2.11 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p> <p>2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan</p> <p>2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika di minta bantuan.</p>	<p>Anak terbiasa memberi salam</p> <p>Anak terbiasa taat mengikuti aturan</p> <p>Anak terbiasa membantu teman</p>
Seni	<p>3.15 Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni</p> <p>4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai Media</p>	<p>Anak mampu mewarnai</p> <p>Anak menyanyikan lagu-lagu</p>

Mengetahui ,

Padangsidempuan, Januari 2023

Guru kelompok A

Peneliti

Hotmaida

Dewi Sartika Pasaribu

Kepala Sekolah

Seri Anni Nasution

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : TK IT Baharuddin Desa Sirotcitan

Mata Pelajaran : Bercerita

Kelompok/Semester : A/II

Materi Pokok : hewan berkaki dua

Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

Pertemuan ke- 7

A. Materi yang Masuk dalam SOP untuk Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

B. Materi Pembelajaran

1. Doa sebelum belajar
2. Menyanyikan lagu-lagu
3. Bercerita tentang hewan berkaki dua.

C. Metode Pembelajaran

Metode Bercerita dengan menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menarik perhatian anak dalam belajar.

D. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media / Alat

Alat tulis menulis, crayon, penghapus, spidol, dan papan tulis.

2. Sumber Belajar

Buku Cerita dan LKS.

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan
 - a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan mengajak anak untuk berdoa.
 - b. Guru memeriksa kehadiran anak
 - c. Guru memandu anak untuk bernyanyi supaya anak semangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru mengajak anak untuk mengamati alat dan bahan yang disediakan
- b. Anak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya mengenai alat dan bahan yang disediakan guru
- c. Guru menjelaskan alat dan bahan yang disediakan
- d. Guru melakukan metode bercerita tentang tema yang berkaitan dengan materi pelajaran, seperti “ bebeb berenang”.
- e. guru menunjuk beberapa anak untuk menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan guru, atau menyapaikan inti dari cerita yang disampaikan guru.

3. Penutup

- a. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
- b. Menginformasikan kegiatan esok hari
- c. Berdoa setelah belajar

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : Pengamatan dan tes bercerita
2. Indikator Penilaian :

Aspek yang dinilai	KD	INDIKATOR
Nilai Agamadan Moral	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari hari	Anak terbiasa bersyukur terhadap ciptaan Tuhan Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar.
Motorik	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan Halus	Anak terbiasa mencuci tangan Anak mampu mengikuti gerakan dan lagu
Kognitif	2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif	Anak mampu bertanya Anak dapat memecahkan masalah
Bahasa	1.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal)	Anak memahami apa yang di diperintahkan oleh guru Anak Mampu berkomunikasi verbal Anak Mampu bercerita kembali

Sosial-emosional	<p>2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p> <p>2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan</p> <p>2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika di minta bantuan.</p>	<p>Anak terbiasa memberi salam</p> <p>Anak terbiasa taat mengikuti aturan</p> <p>Anak terbiasa membantu teman</p>
Seni	<p>3.15 Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni</p> <p>4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai Media</p>	<p>Anak mampu mewarnai</p> <p>Anak menyanyikan lagu-lagu</p>

Mengetahui ,

Padangsidempuan, Januari 2023

Guru kelompok A

Peneliti

Hotmaida

Dewi Sartika Pasaribu

Kepala Sekolah

Seri Anni Nasution

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : TK IT Baharuddin Desa Sirotcitan

Mata Pelajaran : Bercerita

Kelompok/Semester : A/II

Materi Pokok : hewan berkaki empat

Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

Pertemuan ke-8

A. Materi yang Masuk dalam SOP untuk Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

B. Materi Pembelajaran

1. Doa sebelum belajar
2. Menyanyikan lagu-lagu
3. Bercerita tentang hewan berkaki empat.

C. Metode Pembelajaran

Metode Bercerita dengan menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menarik perhatian anak dalam belajar.

D. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media / Alat

Alat tulis menulis, crayon, penghapus, spidol, dan papan tulis.

2. Sumber Belajar

Buku Cerita dan LKS.

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan
 - a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan mengajak anak untuk berdoa.
 - b. Guru memeriksa kehadiran anak
 - c. Guru memandu anak untuk bernyanyi supaya anak semangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru mengajak anak untuk mengamati alat dan bahan yang disediakan
- b. Anak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya mengenai alat dan bahan yang disediakan guru
- c. Guru menjelaskan alat dan bahan yang disediakan
- d. Guru melakukan metode bercerita tentang tema yang berkaitan dengan materi pelajaran, seperti “ kucing peliharaanku”.
- e. guru menunjuk beberapa anak untuk menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan guru, atau menyapaikan inti dari cerita yang disampaikan guru.

3. Penutup

- a. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
- b. Menginformasikan kegiatan esok hari
- c. Berdoa setelah belajar

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : Pengamatan dan tes bercerita
2. Indikator Penilaian :

Aspek yang dinilai	KD	INDIKATOR
Nilai Agamadan Moral	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari	Anak terbiasa bersyukur terhadap ciptaan Tuhan Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar.
Motorik	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan Halus	Anak terbiasa mencuci tangan Anak mampu mengikuti gerakan dan lagu
Kognitif	2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif	Anak mampu bertanya Anak dapat memecahkan masalah
Bahasa	1.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal)	Anak memahami apa yang diperintahkan oleh guru Anak Mampu berkomunikasi verbal Anak Mampu bercerita kembali

Sosial-emosional	<p>2.15 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p> <p>2.16 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan</p> <p>2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika di minta bantuan.</p>	<p>Anak terbiasa memberi salam</p> <p>Anak terbiasa taat mengikuti aturan</p> <p>Anak terbiasa membantu teman</p>
Seni	<p>3.15 Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni</p> <p>4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai Media</p>	<p>Anak mampu mewarnai</p> <p>Anak menyanyikan lagu-lagu</p>

Mengetahui ,

Padangsidempuan, Januari 2023

Guru kelompok A

Peneliti

Hotmaida

Dewi Sartika Pasaribu

Kepala Sekolah

Seri Anni Nasution

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : TK IT Baharuddin Desa Sirotcitan

Mata Pelajaran : Bercerita

Kelompok/Semester : A/II

Materi Pokok : Hewan Terbang

Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

Pertemuan ke-9

A. Materi yang Masuk dalam SOP untuk Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

B. Materi Pembelajaran

- a. Doa sebelum belajar
- b. Menyanyikan lagu-lagu
- c. Bercerita tentang hewan terbang.

C. Metode Pembelajaran

Metode Bercerita dengan menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menarik perhatian anak dalam belajar.

D. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media / Alat

Alat tulis menulis, crayon, penghapus, spidol, dan papan tulis.

2. Sumber Belajar

Buku Cerita dan LKS.

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan mengajak anak untuk berdoa
- b. Guru memeriksa kehadiran anak
- c. Guru memandu anak untuk bernyanyi supaya anak semangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru mengajak anak untuk mengamati alat dan bahan yang disediakan
- b. Anak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya mengenai alat dan bahan yang disediakan guru
- c. Guru menjelaskan alat dan bahan yang disediakan
- d. Guru melakukan metode bercerita tentang tema yang berkaitan dengan materi pelajaran, seperti “ kupu-kupu sahabatku”.
- e. guru menunjuk beberapa anak untuk menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan guru, atau menyapaikan inti dari cerita yang disampaikan guru.

3. Penutup

- a. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
- b. Menginformasikan kegiatan esok hari
- c. Berdoa setelah belajar

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : Pengamatan dan tes bercerita
2. Indikator Penilaian :

Aspek yang dinilai	KD	INDIKATOR
Nilai Agamadan Moral	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari	Anak terbiasa bersyukur terhadap ciptaan Tuhan Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar.
Motorik	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan Halus	Anak terbiasa mencuci tangan Anak mampu mengikuti gerakan dan lagu
Kognitif	2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif	Anak mampu bertanya Anak dapat memecahkan masalah
Bahasa	1.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal)	Anak memahami apa yang diperintahkan oleh guru Anak Mampu berkomunikasi verbal Anak Mampu bercerita kembali

Sosial-emosional	<p>2.17 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p> <p>2.18 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan</p> <p>2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika di minta bantuan.</p>	<p>Anak terbiasa memberi salam</p> <p>Anak terbiasa taat mengikuti aturan</p> <p>Anak terbiasa membantu teman</p>
Seni	<p>3.15 Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni</p> <p>4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai Media</p>	<p>Anak mampu mewarnai</p> <p>Anak menyanyikan lagu-lagu</p>

Mengetahui,

Padangsidempuan, Januari 2023

Guru kelompok A

Peneliti

Hotmaida

Dewi Sartika Pasaribu

Kepala Sekolah

Seri Anni Nasution

Lampiran 10

Pedoman Obsevasi

No	Indikator	Aspek Yang Diamati	Tingkat keterampilan			
			BB	M B	SH	SB
			1	2	3	4
1	Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	Anak merespons dengan tepat saat mendengarkan cerita atau buku yang dibacakan guru				
2		Anak dapat melakukan sesuai yang diperintah				
3	Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif	Anak dapat menjawab dengan tepat ketika ditanya.				
4		Anak mampu menceritakan kembali apa yang sudah didengarnya				
5	Memahami bahasa ekspresif	Anak mulai mengungkapkan keinginan, perasaan, pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa				
6	Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif	Anak mampu bercerita tentang apa yang sudah dilakukan				
7		Anak senang membaca buku-buku bergambar				
8		Anak bisa membuat cerita sederhana tentang pengalamannya				
9	Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	Anak bisa menjiplak huruf-huruf awal pada namanya sendiri dan judul cerita yang disampaikan				
10		Anak sudah mampu menuliskan huruf-huruf namanya dan judul cerita yang berlangsung				
11		Anak mampu mengucapkan kata yang sering diulang-ulang di dalam suatu cerita				
12		Anak dapat membaca nama sendiri dan judul cerita yang				

		disampaikan				
--	--	-------------	--	--	--	--

Keterangan:

- e. BB: Belum Berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau ditentukan oleh guru
- f. MB: Mulai Berkembang, bila anak melakukannya masih harus di ingatkan atau dibantu oleh guru
- g. BSH: Berkembang Sesuai Harapan, bila sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus di ingatkan atau dicontohkan oleh guru
- h. BSB : Berkembang Sangat Baik, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Lampiran 11

Hasil Obervasi Prasiklus

No	Nama	Peningkatan perkembangan bahasa Anak				
		BB	MB	BSH	BSB	Total
1	Alvia	8	4	3	0	15
2	Amelia	8	2	0	0	10
3	Anggian	4	2	15	0	21
4	Adela	2	10	6	4	22
5	Arianto	10	4	6	8	28
6	Faika	2	10	18	8	38
7	Farida	7	2	0	0	9
8	Ikhsan	5	10	15	4	34
9	Hammad	8	10	6	0	24
10	Rahmi	4	8	10	8	30
11	Raisah	0	14	6	4	24
12	Ulfi	5	6	15	4	30
Jumlah Nilai						285
Nilai rata-rata						23,75

Dari tabel tersebut didapatkan hasil pengamatan keterampilan bahasa anak pada pra siklus, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100 \% \\
 &= \frac{285}{576} \times 100\% \\
 &= 49\%
 \end{aligned}$$

Lampiran 12

Hasil Observasi Pada Siklus I

No	Nama	Peningkatan perkembangan bahasa Anak				
		BB	MB	BSH	BSB	Total
1	Alvia	6	4	3	4	17
2	Amelia	6	4	6	4	20
3	Anggian	4	4	15	4	27
4	Adela	2	10	6	8	26
5	Arianto	10	4	6	8	28
6	Faika	2	10	18	8	38
7	Farida	7	2	15	4	28
8	Ikhsan	6	12	15	4	37
9	Hammad	8	10	6	0	24
10	Rahmi	4	8	10	8	30
11	Raisah	1	14	8	4	27
12	Ulfi	5	6	15	4	30
Jumlah Nilai					332	
Nilai Rata-rata					27,67	

Dari tabel tersebut didapatkan

hasil

observasi keterampilan bahasa anak pada siklus, adalah:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100 \% \\
 &= \frac{332}{576} \times 100\% \\
 &= 57\%
 \end{aligned}$$

Lampiran 13

Hasil Observasi pada Siklus II

No	Nama	Peningkatan perkembangan bahasa Anak				
		BB	MB	BSH	BSB	Total
1	Alvia	4	4	6	8	22
2	Amelia	4	2	9	12	27
3	Anggian	3	4	18	8	33
4	Adela	1	6	12	12	31
5	Arianto	5	2	9	16	32
6	Faika	1	6	9	24	40
7	Farida	5	2	18	8	33
8	Ikhsan	6	12	15	4	37
9	Hammad	8	10	6	4	28
10	Rahmi	4	8	10	12	34
11	Raisah	1	14	8	4	27
12	Ulfi	5	6	15	8	34
Jumlah Nilai						378
Nilai Rata-rata						32,8

Dari tabel tersebut didapatkan hasil observasi keterampilan bahasa anak pada siklus II, adalah:

$$P = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

$$= \frac{394}{576} \times 100\%$$

$$= 68\%$$

Lampiran 14

Hasil Observasi pada siklus III

No	Nama	Peningkatan perkembangan bahasa Anak				Total
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Alvia	2	4	12	12	30
2	Amelia	2	2	15	12	31
3	Anggian	2	2	18	16	38
4	Adela	0	6	15	12	33
5	Arianto	2	2	18	20	42
6	Faika	0	6	12	24	42
7	Farida	3	2	21	12	38
8	Ikhsan	3	12	15	16	46
9	Hammad	2	6	15	20	43
10	Rahmi	1	10	10	20	41
11	Raisah	1	14	8	16	39
12	Ulfi	4	6	18	16	44
Jumlah Nilai						467
Nilai Rata-rata						38,91

Dari tabel tersebut didapatkan hasil observasi keterampilan bahasa anak pada siklus, adalah:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100 \% \\
 &= \frac{467}{576} \times 100\% \\
 &= 81\%
 \end{aligned}$$

Lampiran 15

Pedoman Penilaian Tes

NO	Aspek Penilaian	Nilai	kategori
1	Ketepatan Ucapan	0 – 79	Tidak Tuntas
		80-100	Tuntas
2	Pemilihan Kata (Diksi)	0 – 79	Tidak Tuntas
		80-100	Tuntas
3	Penguasaan Topik	0 – 79	Tidak Tuntas
		80-100	Tuntas
4	Penggunaan Bahasa	0 – 79	Tidak Tuntas
		80-100	Tuntas
5	Volume Suara	0 – 79	Tidak Tuntas
		80-100	Tuntas
6	Gerak-Gerik dan Mimik Yang Tepat	0 – 79	Tidak Tuntas
		80-100	Tuntas
7	Kelancaran	0 – 79	Tidak Tuntas
		80-100	Tuntas

Lampiran 16

Rincian Perolehan Nilai Tiap Siswa

No.	Nama Siswa	Skor Minimum	Aspek Penilaian							NRt	Tuntas	Tidak tuntas
			1	2	3	4	5	6	7			
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												
11												
12												

Keterangan:

1. = ketepatan bahasa
2. = penggunaan bahasa
3. = Pemilihan Kata (Diksi),
4. = Penguasaan Topik
5. = kelancaran ,
6. = Gerak-Gerik dan Mimik Yang Tepat
7. = volume suara,

Lampiran 17

Nilai Tes pada Pra siklus

No.	Nama Siswa	Skor Minimum	Aspek Penilaian							Nilai rata-rata	Tuntas	Tidak tuntas
			1	2	3	4	5	6	7			
1.	Alvia	80	35	40	45	65	45	65	68	51,85		✓
2.	Amelia	80	35	75	80	65	80	65	35	62,14		✓
3	Anggian	80	45	34	45	76	45	76	45	52,28		✓
4	Adela	80	45	34	45	76	45	76	52	53,28		✓
5	Arianto	80	45	55	45	65	45	65	55	53,57		✓
6	Faika	80	84	80	84	80	75	80	83	80,85	✓	
7	Farida	80	78	84	85	78	75	80	80	80	✓	
8	Ikhsan	80	45	55	45	65	45	65	55	53,57		✓
9	Hammad	80	58	49	54	56	54	56	55	54,57		✓
10	Rahmi	80	45	55	45	65	45	65	68	55,42		✓
11	Raisah	80	65	80	72	78	70	78	60	71,85		✓
12	Ulfi	80	45	55	45	65	45	65	60	54,28		✓

Lampiran 18

Nilai Tes Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor Minimum	Aspek Penilaian							Nilai rata-rata	Tuntas	Tidak tuntas
			1	2	3	4	5	6	7			
1.	Alvia	80	40	40	45	65	45	65	68	52,57		✓
2.	Amelia	80	40	75	80	65	80	65	35	62,85		✓
3	Anggian	80	45	34	45	76	55	76	45	53,71		✓
4	Adela	80	54	34	56	76	60	76	55	58,71		✓
5	Arianto	80	84	80	75	65	75	80	83	77,42		✓
6	Faika	80	84	81	84	83	80	80	83	82,14	✓	
7	Farida	80	78	84	85	78	75	80	80	80	✓	
8	Ikhsan	80	80	65	75	65	75	65	55	68,57		✓
9	Hammad	80	58	49	54	56	54	56	55	54,57		✓
10	Rahmi	80	84	80	84	84	75	80	83	81,42	✓	
11	Raisah	80	78	86	84	87	73	85	74	81	✓	
12	Ulfi	80	64	55	60	70	60	65	60	62		✓

Lampiran 19

Nilai Tes Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor Minimum	Aspek Penilaian							Nilai rata-rata	Tuntas	Tidak tuntas
			1	2	3	4	5	6	7			
1.	Alvia	80	63	60	58	70	60	65	68	63,42		✓
2.	Amelia	80	54	75	80	65	80	65	60	68,42		✓
3	Anggian	80	45	60	52	76	80	76	45	62		✓
4	Adela	80	84	86	78	80	79	78	80	80,71	✓	
5	Arianto	80	84	80	75	65	75	80	83	77,42		✓
6	Faika	80	84	81	84	83	80	80	83	82,14	✓	
7	Farida	80	78	84	85	78	75	80	80	80	✓	
8	Ikhsan	80	80	84	75	80	85	75	84	80,42	✓	
9	Hammad	80	58	68	70	56	67	64	70	64,71		✓
10	Rahmi	80	84	80	84	84	75	80	83	81,42	✓	
11	Raisah	80	80	86	85	87	80	85	78	83	✓	
12	Ulfi	80	80	83	81	74	85	80	84	81	✓	

Lampiran 20

Nilai Tes Pada Siklus III

No.	Nama Siswa	Skor Minimum	Aspek Penilaian							Nilai rata-rata	Tuntas	Tidak tuntas
			1	2	3	4	5	6	7			
1.	Alvia	80	85	83	80	78	79	84	85	82	✓	
2.	Amelia	80	68	75	80	67	80	65	70	72,14286		✓
3	Anggian	80	62	64	64	76	80	77	68	70,14286		✓
4	Adela	80	84	86	84	80	83	78	80	82,14286	✓	
5	Arianto	80	84	80	86	78	84	82	83	82,42857	✓	
6	Faika	80	85	81	86	83	80	87	90	84,57143	✓	
7	Farida	80	78	84	85	84	85	80	80	82,28571	✓	
8	Ikhsan	80	80	84	84	83	85	81	84	83	✓	
9	Hammad	80	80	80	80	80	76	78	80	79,14286	✓	
10	Rahmi	80	84	87	84	87	80	80	83	83,57143	✓	
11	Raisah	80	80	80	80	80	90	85	88	83,28571	✓	
12	Ulfi	80	80	83	75	80	85	80	84	81	✓	

Dokumentasi



Foto Bersama Kepala Sekolah Dan Anak-Anak Didik TK IT Baharuddin



Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Bercerita di TK IT Baharuddin



Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Bercerita di TK IT Baharuddin



Belajar Berdoa di TK IT Baharuddin



Melakukan Tes Bercerita di TK IT Baharuddin



Melakukan Tes Bercerita di TK IT Baharuddin

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Dewi Sartika Pasaribu
Nim : 1820600023
Tempat/Tanggal Lahir : Simaronop 21 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 4 dari 4 bersaudara
Alamat : Desa Siondop Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten
Tapanuli Selatan
No.Hp : 082363232631
Agama : Islam

B. DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Jamasrin Pasaribu
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Roslia Tumanggor
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Alamat : Desa Siondop Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten
Tapanuli Selatan

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2005-2012 : SDN 1002016 Unit Baru Pardomuan
Tahun 2012-2015 : SMP N 3 Angkola Selatan
Tahun 2015-2018 : SMA N 7 Padangsidempuan
Tahun 2018-2023 : Program Sarjana (Strata-1) Pendidikan Islam Anak
Usia Dini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 562 /Un.28/E.1/TL.00/01/2023
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala TK IT Baharuddin Desa Sirotcitan Kecamatan Angkola Selatan
Kabupaten Tapanuli Selatan”.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Dewi Sartika Pasaribu
Nim : 1820600023
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini .
Alamat : Simarpinggan, Pardomuan Tapanuli Selatan.

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **”Peningkatan Keterampilan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita di TK IT Baharuddin Desa Sirotcitan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 8 Februari 2023
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik.



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP. 19801224 200604 2 001.



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
TK IT BAHARUDDIN**

Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan,
Kode Pos: 22735

Pardomuan, April 2023

Nomor : 420/012/TK-BRN/2023
Hal : Persetujuan Izin Penelitian
Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Nomor: B-3702/Un28/E.1/TL.00/11/2022, perihal izin penelitian penyelesaian skripsi, maka Kepala Sekolah TK IT BAHARUDDIN dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : DEWI SARTIKA PASARIBU
NIM : 1820600023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Keterampilan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita di TK IT Baharuddin Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan".

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pardomuan, April 2023
Kepala Sekolah

SERI ANNI NASUTION, S.Pd.



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
TK IT BAHARUDDIN**

Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, Kode Pos: 22735

SURAT KETERANGAN

Nomor: 420/011/TK-BRN/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : SERI ANNI NASUTION,S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK IT BAHARUDDIN

Dengan sesungguhnya menerangkan bahwa:

Nama : DEWI SARTIKA PASARIBU
NIM : 1820600023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar telah melaksanakan penelitian di TK IT Baharuddin Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan pada tanggal 20 februari 2023 s/d 5 April 2023 dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul "**Peningkatan Keterampilan Bahasa Anak melalui Metode Bercerita di TK IT Baharuddin Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan**".

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Pardomuan, April 2023

Kepala Sekolah
AL-KHALIFI
PAUD TK
BAHARUDDIN
KEL. PARDOMUAN
KAB. ANGKOLA SELATAN
SERI ANNI NASUTION,S.Pd